

**ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT  
PEMIKIRAN HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO  
(Tinjauan Terhadap Pendidikan Akhlak Dan Pendidikan Kejiwaan)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**SHINTIA MARULI  
NIM: 17591123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN CURUP)  
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

*Asalamu 'laikum Warahmatullahi wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Shintia Maruli Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PEMIKIRAN HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO* sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup .

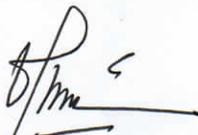
Demikian permohonan Ini kami ajukan. Terimakasih.

*Wasalamulaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Curup, 17 Juli 2021

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dra. Susilawati, M.Pd**

**Nip 19660904 199403 2 001**



**Siswanto, M.Pd.I**

**Nip 160801012**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr.Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

No: /In.34/F.T./I/PP.00.9/IX/2021

Nama : **Shintia Maruli**  
NIM : **17591123**  
Jurusan : **Tarbiyah**  
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Analisis Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Haji Oeman Tjokroaminoto (Tinjauan terhadap Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Islam)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal : **Senin, 31 Agustus 2021**

Pukul : **11.00 WIB s/d 12.30 WIB**

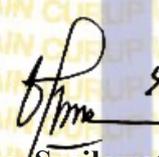
Tempat : **Munaqasah Daring via Zoom Meetings (ID 492 750 6055)  
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Curup, September 2021

Ketua

Sekretaris

  
**Dra. Susilawati, M.Pd.**

**NIP. 19660904 199403 2 001**

  
**Siswanto, M.Pd.I.**

**NIK. 160801012**

Penguji I

Penguji II

  
**Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I.**

**NIP. 19841209 201101 2 009**

  
**Muksal Mina Putra, M.Pd.**

**NIP. 19870403 201801 1 001**

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

  
**Dr. H. Ifraldi, M.Pd.**

**NIP. 19650627 200003 1 002**

## PERNYATAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shintia Maruli  
NIM : 17591123  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Haji Oemar Said  
Tjokroaminoto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 14 Juli 2021

Penulis



Shintia Maruli  
Nim 17591123

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, tiada sekutu baginya, Allah yang maha pengasih maha penyayang, atas segala limpahan dan kasih sayangnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan umatnya yang tetap istiqomah menjalankan sunnahnya. Semoga kelak di hari akhir kita semua diakui sebagai ummatnya dan berhak mendapatkan syafaatnya. Amiin.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag.,M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup, Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons, selaku Wakil Rektor I , Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II dan Kusen, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Ketua Prodi Pedidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd,
4. Wiwin Arbaini Wahyuningsi, M.Pd, selaku penasehat akademik yang telah membantu peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan

5. Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I, dan Siswanto, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku penelitian.
7. Untuk Civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan Amal pahala yang berlipat, Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh lebih sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Curup, 14 Juli 2021

Penulis



Shintia Maruli  
Nim 17591123

## MOTTO

”Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al-Mujadillah: 11)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain.” (al Hadits )

‘LALUI DULU HUJAN, ANGIN KENCANG DAN PETIR SEBELUM KAMU  
TERSENYUM MENIKMATI PELANGI’.

**“YAKIN USAHA SAMPAI”**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta motivasi selama menuntut Ilmu.

1. Ayahnda Syairul Azwar dan Ibunda Liza Aryani yang tercinta, yang telah mendidik saya sejak kecil hingga dewasa, dan berkat Do'a restu keduanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk keduanya.
2. Sebagai wujud kasih sayang, skripsi ini dipersembahkan kepada Adik Tersayang Bella Chairunissa.
3. Ibu Dosen Pembimbing I dan Bapak Dosen Pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Senior dan Alumni IAIN CURUP dan HMI Cabang Curup yang tiada hentinya membimbing dan mensupport dalam setiap langkah dari tindakan.
5. Teman-teman seperjuangan Organisasi Hima-J, Serta DEMA IAIN Curup, yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan sripsi ini.
6. Kakanda Ferdi dan Ayunda Fitri yang telah mendoakan, mensupport beserta saran dan dorangan motivasi nya.
7. Saudara-saudaraku tersayang, Sahabatku Lezzia Indah Kencana, Amelia Safitri, Silfana Sari, Indah Lestari, Julian dan Teman-teman Angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberi semangat.
8. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup, tempat Penulis Menimba Ilmu Pengetahuan

**ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PEMIKIRAN  
HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO  
(Tinjauan Terhadap Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Kejiwaan)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi pada era global yang modern ini Pendidikan Islam semakin menurun. Maka dari itu, pendidikan Islam membutuhkan penyegaran kembali. Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami maka penelitian ini difokuskan pada Analisis Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Haji Oemar Said Tjokroaminoto (Tinjauan Terhadap Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Kejiwaan). Penelitian ini menggunakan penelitian *Library Research* yaitu penelitian Kepustakaan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis (sejarah) yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui latar belakang sosio-kultural (budaya) dan sosio –politik seorang tokoh. Sumber data utama pada penelitian ini adalah dari buku karya Anom Whani Wicaksana yang berjudul Haji Oemar Said Tjokroaminoto teladan perjuangan, kepemimpinan dan kesedrhanaan. Untuk analisis penelitian ini yang digunakan yaitu analisis isi (*contentanalysis*), yang artinya menganalisis isi suatu informasi melalui dokumen baik tertulis maupun cetak untuk ditarik kesimpulannya. Dari hasil analisis penelitian ini adalah bahwa tujuan pendidikan Islam menurut Tjokroaminoto yaitu membentuk manusia yang berkepribadian muslim sejati. Konsep Pendidikan Akhlak pada Tjokroaminoto yaitu terdapat pada nilai religius yang harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dan yang terakhir Konsep Pendidikan jiwa pada Tjokroaminoto yaitu harus berdasarkan kebangsaan (Nasionalis) dan Sosialisme.

**Kata Kunci :** *Pendidikan Islam, H.O.S Tjokroaminoto.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
<b>A. DEFINISI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM.....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian Pendidikan.....	11
2. Fungsi dan Tujuan Pendidkan.....	13
3. Komponen-Komponen Pendidikan.....	16
4. Pengertian Pendidikan Islam.....	20
5. Dasar Pendidikan Islam.....	21
6. Metode Pendidikan Islam.....	23
7. Tujuan Pendidikan Islam.....	24
8. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	25
<b>B. Pendidikan Akhlak... ..</b>	<b>29</b>
1. Sumber dan Tujuan Pendidikan Akhlak .....	30
2. Urgensi Akhlak dengan Pendidikan.....	31
3. Dasar Pendidikan Akhlak.....	32
<b>C. Pendidikan Kejiwaan.....</b>	<b>33</b>
1. Dasar Pendidikan Jiwa.....	34

2. Tujuan Pendidikan Jiwa.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	35
B. Sumber Data .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Analisis Data .....	38
E. Uji Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
<b>A. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
1. Biografi Haji Oemar Said Tjokroaminoto.....	42
a. Silsilah Haji Oemar Said Tjokroaminoto.....	42
b. Gaya Kepemimpinan Haji Oemar Said Tjokroaminoto .....	48
c. Hasil Karya Haji Oemar Said Tjokroaminoto .....	50
d. Corak Pemikiran Haji Oemar Said Tjokroaminoto .....	50
2. Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Haji Oemar Tjokroaminoto....	55
a. Pemikiran Pendidikan Islam HOS Tjokroaminoto .....	55
b. Dasar Pendidikan Islam Haji Oemar Said Tjokroaminoto .....	52
c. Tujuan Pendidikan Islam Haji Oemar Said Tjokroaminoto .....	60
3. Pendidikan Islam Perspektif Tokoh HOS Tjokroaminoto .....	64
a. Pendidikan Akhlak.....	64
b. Pendidikan Kejiwaan.....	71
<b>B. PEMBAHASAN.....</b>	<b>77</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan maka tidak akan ada suatu kelompok manusia yang dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia. Konsep adalah ide umum yang tersusun rapi untuk diterapkan secara terencana dalam kehidupan nyata. Konsep sangat penting dalam pendidikan, karena pendidikan tanpa adanya konsep maka pendidikan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu pendidikan terutama pendidikan Islam harus mempunyai konsep yang mapan. Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaanya. Bangsa kita sangat menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah di harapkan masa depan di bangun dalam landasan yang kuat. Landasan yang berpijak pada norma-norma moral agama.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Najib Sulhan, “Pendidikan Berbasis Karakter”, ( Surabaya, PT.Jepe Press Media Utama, 2010, CET. 1), 53.

*“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" ; Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Q.S Albaqarah (2) ayat (31-31).<sup>2</sup>*

Dari ayat tersebut , untuk meningkatkan kualitas hidup, manusia memerlukan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan merupakan bagian yang amat terpenting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Konsep pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin sesuai dengan cita-cita dan nilai- nilai Islam yang telah menjiwai kepribadiannya. Sedangkan konsep pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup.

Paradigma tentang konsep pendidikan Islam memang sudah berkembang luas sejak dulu. Dengan demikian perlunya untuk memahami ketiga konsep dasar pendidikan Islam agar bisa menentukan arah atau tujuan pendidikan untuk menghantarkan manusia kepada hakikat manusia yaitu mengemban amanah dan mewujudkan suatu tatanan masyarakat dan kehidupan yang di ridhoi Allah SWT. Keadaan demikian dapat dilihat pada negara-negara di mana Islam dikembangkan melalui berbagai kelembagaan pendidikan formal atau non formal. Kecenderungan itu sesuai dengan sifat atau watak kelenturan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri yang

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an Terjemah”*, ( Jakarta, CV. Pustaka Harapan, 2006), 6

dinyatakan dalam suatu ungkapan *Al-Islam Shalih Li Kuli Zaman Wa Al-Makan* (Islam adalah agama yang sesuai untuk semua konteks zaman dan tempat).<sup>3</sup>

Femomena yang terjadi saat ini ialah bangsa Indonesia tengah di hadapkan dengan masalah degradasi moral yang sangat memprihatinkan. Realitas yang terjadi pada kehidupan masyarakat selalu bersifat dinamis, semuanya selalu berubah-ubah. Perubahan sosial ini terjadi akibat reaksi manusia dalam masyarakat terhadap gejala-gejala sosial khususnya fenomena politik, ekonomi dan budaya.. Jika di abaikan tanpa ada upaya untuk memperbaiki serta peduli, maka akan menghancurkan masa depan bangsa Indonesia sendiri. <sup>4</sup> Semua masalah itu terjadi akibat kurangnya atau minimnya pengetahuan Islam yang baik di karenakan pendidikan yang salah yang tidak sesuai dengan agama, karna selama ini nilai-nilai yang di tanamkan kepada anak-anak khususnya zaman sekarang hanya berupa nilai-nilai yang mencontoh kebaratan yang mengedepankan intelektualitas dan mengesampingkan nilai-nilai moralitasnya yang di dapatkan di sekolah, keluarga, ataupun dari lingkungan sekitar.

Karena pada seharusnya, pendidikan menghasilkan orang yang cerdas secara keilmuan baik secara moral. Akan tetapi secara faktual, pendidikan ternyata hanya menjawab aspek kognitif saja, sehingga hanya melahirkan manusia yang berilmu, tapi kurang bermoral. Baik anak muda maupun orang dewasa, semua berfokus kepada pendidikan di sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan bukanlah tanggung jawab orang tua dan guru-guru semata, tetapi tanggung jawab bersama dari

---

<sup>3</sup> Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 2-7.

<sup>4</sup> Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", ( Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011), 2.

semua warga bangsa. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap makna pendidikan Islam.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba mempelajari pemikiran Haji Oemar Said Tjokroaminoto sebagai salah satu sosok pahlawan nasional yang sangat di hormati di Indonesia. Haji Oemar Said Tjokroaminoto adalah seorang pejuang dan pemikir Islam yang sejati beliau juga bekerja sangat keras untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat pribumi. Kecerdasan dan keberanian beliau inilah yang dapat membuat ia ditakuti dan disegani oleh lawan-lawannya. salah satu pemikiran yang di gagas olehnya yaitu ia mencoba menggali lagi nilai-nilai atau asas Islam untuk memberikan jalan keluar atau solusi permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia. Kajian ini bertujuan mengetahui pemikirannya dalam bidang pendidikan Islam.

Haji Oemar Said Tjokroaminoto merumuskan sebuah sistem pendidikan yang Islami dengan menganjurkan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara menuntut ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan khusus yang menyangkut kehidupan umat manusia di dunia dengan ilmu pengetahuan agama Islam. Selain itu, pendidikan juga harus dapat mempertebalkan perasaan kebangsaan, bukan sebaliknya mengagung-agungkan budaya asing dan terlepas dari akar budaya sendiri. Untuk itu harus ada lembaga Islam yang mengelola pendidikan secara Islami baik secara formal maupun nonformal. Pendidikan tersebut haruslah bertujuan mengangkat derajat dan martabat kemanusiaan dari setiap individu manusia bukan sebaliknya.

<sup>6</sup>Keistimewaan buku-buku yang di karang beliau adalah pemikirannya tidak hanya

---

<sup>5</sup> Pupuh Fathurohman. Et.al, "*Pengembangan Pendidikan Karakter*", ( Bandung, PT Refika Aditama, 2013), 10.

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, "*Ikmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*", (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1992), 5.

berlaku di zamanya, namun masih sangat kontekstual di masa kini. Produktifitas gagasannya di masa lalu sering menjadi inspirasi dan rujukan gagasan-gagasan kehidupan di masa kini.

Berdasarkan hal tersebut merupakan alasan yang mendasar bagi peneliti ingin membahas permasalahan pendidikan islam dalam pemikiran Haji Oemar Said Tjokroaminoto karena penulis melihat pemikiran Tjokroaminoto suatu pemikiran yang relevan mengenai apa yang dinamakan pendidikan Islam sebab pendidikan Islam pada masa sekarang sudah banyak sekali mengalami pergeseran makna dan konsep karena semakin modern zaman maka pendidikan islam semakin pudar semakin canggih zaman sekarang maka moral atau akhlak seseorang semakin menurun sehingga pendidikan islam membutuhkan penyegaran kembali maka dari itu penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“Analisis Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Haji Oemar Said Tjokroaminoto (Tinjauan Terhadap Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Kejiwaan)”**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat pembatasan masalah dari penelitian, agar penelitian lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas. Penelitian ini hanya difokuskan pada Analisis Konsep Pendidikan Islam menurut pemikiran Tjokroaminoto (Tinjauan Terhadap Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Kejiwaan).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, serta didukung oleh teori-teori yang mendukung, maka masalah yang akan di teliti yaitu : Bagaimana Analisis Konsep Pendidikan Islam menurut Pemikiran Haji Oemar Said Tjokroaminoto (Tinjauan Terhadap Konsep Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Kejiwaan?)

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini, yaitu : Untuk Mengetahui dan Memahami Konsep Pendidikan Islam (Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Kejiwaan) Menurut Pemikiran Haji Oemar Said Tjokroaminoto.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan kajian keislaman pendidikan akhlak bagi pencari ilmu, guru, orang tua, serta masyarakat sebagai salah satu informasi terhadap upaya pengembangan dan peningkatan pendidikan islam.

#### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa di gunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang konsep pemikir cendikiawan Islam indonesia.
- 2) Bagi peneliti, sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran konsep pendidikan Islam

3) Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan kontribusi yang bernilai bagi para guru, murid, orang tua, anak dan masyarakat dalam implementasi akhlak baik dalam pendidikan Islam.

4) Pengembangan Keilmuan

Sebagai acuan, bahan reflektif dan konstruksi dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, khususnya pengembangan keilmuan pendidikan Islam yang didalamnya juga mencakup pendidikan Islam.

#### **E. Penelitian Relevan**

1. Studi tentang konsep pendidikan Islam menurut pemikiran H.O.S Tjokroaminoto belum begitu banyak dilakukan. Di antara peneliti yang pernah melakukan studi tentang pemikiran pendidikan Islam Tjokroaminoto adalah **Darussalam** yaitu Tentang “*Sosialisme Islam H.O.S Tjokroaminoto*”. Pembahasannya hanya pada konsep teoritis, belum menyentuh pemikiran pendidikan Islam Tjokroaminoto.<sup>7</sup>
2. Penelitian yang lain dilakukan oleh **Dani Mustofa** yang membahas tentang “*Strategi Pendidikan Haji Oemar Said Tjokroaminoto Dalam Mendidik Generasi Berkarakter*”. Masalah tentang pendidikan Islam Tjokroaminoto tidak dibahas sama sekali penelitian ini sebagai bahan penyusunan skripsi yang hasilnya ialah membahas tentang strategi pendidikan Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam mendidik generasi yang memiliki karakter pemimpin yang kuat.<sup>8</sup>
3. **Gani MA**, Dalam tulisannya yang berjudul “*Cerita Dasar Dan Pola Perjuangan Sarekat Islam*”, menjelaskan secara panjang lebar tentang dasar asas tujuan dari

---

<sup>7</sup> Darussalam, *Sosialisme Islam*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>8</sup>Dani Mustofa, *strategi pendidikan HOS Tjokroaminoto*, Skripsi, (Lampung : UIN Raden Intan, 2018).

organisasi serta gerak dan langkah perjuangannya. Masalah pendidikan hanya di bahas tentang konsep Tjokroaminoto yang berjudul Muslim Nasional Onderwijs yang dijadikan landasan pendidikan syarikat islam. Pembahasan mengenai konsep pendidikan Islam tidak di bahas di dalamnya.<sup>9</sup>

4. **Wildan Rusli**, Jurnal yang berjudul “*Sistem Pendidikan Islam Menurut Haji Oemar Said Tjokroaminoto*”. Jurnal ini membahas tentang bahwa pendidikan Islam menurut Tjokroaminoto yaitu sebagai bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menciptakan generasi penerus yang besar juga. Tentunya yang berkualitas dari sisi intelektualitas dan penguasaan religiusitas. Yakni mampu melahirkan generasi yang memiliki keseimbangan antara dunia dan akhirat ( sebagaimana yang telah Nabi Muhammad SAW ajarkan kepada segenap umatnya).<sup>10</sup>Berbeda dengan penulis, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana konsep Pendidikan Islam yang intelektualitas dan kemanusiaan menurut Tjokroaminoto. Di dalam jurnal ini hanya membahas pada intelektualitas nya saja.
5. Pada Jurnal oleh Imam **Anas Hadi** yang berjudul “*Implementasi Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto Tentang Pendidikan Kebangsaan*”. Dalam jurnal ini Imam hanya berfokus pada pendidikan kebangsaan nya saja. Tetapi di dalam pendidikan kebangsaan ini harus berdasarkan sumber Islam yakni Al-Qur’an dan Al-Hadits.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Gani MA, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

<sup>10</sup> Wildan Rusli, *Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Tjokroaminoto*, Jurnal, (PURWOKERTO: STAIN PURWOKERTO, 2013).

<sup>11</sup> Imam Anas Hadi, *Implementasi Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto Tentang Pendidikan Kebangsaan*, Jurnal, (Yogyakarta: IAIN Walisongo, 2012).

TABEL 1.1

## Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Darussalam	Konsep Sosialisme Islam Haji Oemar Said Tjokroaminoto	Sama-sama membahas tentang konsep berdasarkan pemikiran Tjokroaminoto	Konsep Teoritis tentang Sosialisme Islam
2.	Dani Mustofa	Strategi Pendidikan Haji Oemar Said Tjokroaminoto Dalam Mendidik Generasi Berkarakter	Sama-sama membahas tentang pendidikan yang di bentuk oleh Tjokroaminoto dalam mendidik anak-anak nya	Pendidikan Karakter
3.	Gani Ma	Cerita Dasar Dan Pola Perjuangan Sarekat Islam	Sama-sama membahas mengenai langkah perjuangan dalam mendirikan organisasi	pendidikan hanya di bahas tentang konsep Tjokroaminoto yang berjudul Muslim Nasional Onderwijs yang dijadikan landasan pendidikan syarikat Islam
4.	Wildan Rusli	Sistem Pendidikan Islam Menurut Haji Oemar Said	Sama-sama membahas pendidikan	Pendidikan Intelektualitas

		Tjokroaminoto	Islam Tjokroaminoto	
5.	Anas Hadi	Implementasi Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto Tentang Pendidikan Kebangsaan	Sama-sama mengacu pada pemikiran tokoh Tjokroaminoto	Pendidikan Kebangsaan

Dari beberapa studi atau penelitian dan tulisan di atas masih sangat kurang penelitian yang membahas tentang konsep pendidikan Islam ( pendidikan Akhlak dan pendidikan Kejiwaan) menurut pemikikiran Haji Oemar Said Tjokroaminoto, bahkan belum ada yang membahas secara mendalam terhadap konsep pendidikan Islam berdasarkan tinjauan terhadap Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Kejiwaan yang merupakan objek penelitian penulis.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat im buhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.<sup>2</sup>

Pengertian pendidikan menurut para ahli, sebelum masuk ke pendapat para filosofi pendidikan dari orang barat, ada pengertian pendidikan berdasarkan apa yang di sampaikan oleh bapak pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara. Menurut Ki Hajar Dewantara tentang pengertian pendidikan yaitu : Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, ( Jakarta:Kencana, 2011), 8.

<sup>2</sup> Dewey John, *Democracy and Education*, (Jakarta:The Free Press,1994), 4.

Pengertian pendidikan menurut pendapat para Ahli lain diantaranya yaitu : Prof. Zaharai Idris seorang ahli Epistemologi menyampaikan pendapatnya tentang pengertian pendidikan yaitu: “Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya”. Pengertian pendidikan menurut Prof. Dr. M.J Langeveld : “Pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya”. Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne : “Pendidikan adalah proses yang terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti terwujud dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia”. Terakhir pengertian pendidikan menurut John Dewey : “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh para Ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan adalah suatu proses bimbingan, pembina an, atau pertolongan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri secara mandiri dan menjadi manusia sesuai yang diinginkan untuk mencapai hal yang ingin diraih.

---

<sup>3</sup> Grace Amialia, *Landasan Pendidikan (dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup)*, (Depok:K E N C A N A, 2017), 11.

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan secara umum yaitu suatu hal yang ingin dicapai secara luas yang dilandasi oleh suatu falsafah negara memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar untuk kehidupan. Jadi, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, juga berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan sesuai dengan UUD 1945.<sup>4</sup>

Analisis saya jika berbicara tentang tujuan pendidikan berarti berbicara mengenai tujuan hidup, yaitu tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang dapat digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Manusia dalam usahanya memelihara kelanjutan hidupnya, mewariskan berbagai nilai budaya dari suatu generasi ke generasi selanjutnya.

Secara umum, fungsi pendidikan memiliki batasan-batasan yang mencakup beberapa hal sebagai berikut :

- a) Pendidikan yang berfungsi sebagai transformasi budaya. Budaya merupakan kekayaan sebuah negara yang sangat mungkin untuk punah. Fungsi pendidikan pada kasus ini sebagai media transformasi budaya ke generasi muda secara turun temurun. Indonesia sebagai bangsa yang memiliki banyak budaya, sangat

---

<sup>4</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: An Image, 2019), 12.

memerlukan adanya kesadaran dalam mempertahankan seluruh budaya yang ada di dalamnya.

- b) Pendidikan berfungsi sebagai sebuah proses membentuk jati diri. Sebagai proses pembentukan jati diri, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada pembentukan pribadi peserta didik.
- c) Pendidikan berfungsi sebagai proses untuk menyiapkan warga negara yang baik dan taat aturan. Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik.

Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa diajarkan untuk dapat mematuhi segala aturan yang pemerintah tetapkan.

- d) Pendidikan berfungsi sebagai pemberian bekal untuk anak didik sebelum masuk ke dunia kerja. Kedepannya anak didik pasti akan mencari penghidupannya sendiri. Jenjang sekolah adalah tempat yang tepat untuk menyiapkan mental dan skill anak sebelum masuk ke dunia kerja. Inilah yang kadang membedakan mana pekerja dengan jenjang pendidikan tinggi dan rendah. Jenjang pendidikan tinggi sedikit banyak menjadi jaminan kemampuan dan keterampilan mereka dalam bekerja.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2010), 33.

Sedangkan menurut Imam Al Ghazali seorang pakar pendidikan muslim tujuan pendidikan dapat dibagi sebagai berikut :

a) Tujuan jangka panjang

Tujuan pendidikan jangka panjang adalah pendekatan diri kepada Allah. Pendidikan dalam prosesnya harus mengarahkan manusia menuju pengenalan dan kemudian pendekatan diri kepada tuhan pencipta alam. Semakin lama seseorang duduk dibangku pendidikan semakin bertambah ilmu pengetahuannya, maka semakin mendekat kepada Allah.

Al Ghazali berkata : “Hasil dari ilmu sesungguhnya adalah mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan semesta alam, dan menghubungkan diri dengan malaikat yang tinggi dan bergaul dengan alam arwah, itu semua adalah kebesaran, pengaruh, pemerintahan bagi raja-raja dan penghormatan secara naluri.

b) Tujuan jangka pendek

Menurut Al Ghazali tujuan pendidikan jangka pendek adalah diraihinya profesi manusia sesuai bakat dan kemampuannya. Syarat untuk mencapai tujuan itu, manusia mengembangkan ilmu pengetahuan, baik yang termasuk fardhu'ain maupun fardhu kifayah. Dengan menguasai ilmu fardhu kifayah dan selanjutnya menguasai profesi tertentu, manusia dapat melaksanakan tugas-tugas keduniaan, dapat bekerja dengan sebaik-baiknya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Eka Yuniarti, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Idealisme*, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No. 2

### 3. Komponen Dalam Pendidikan

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik minimal terdiri dari 7 komponen, yaitu :

#### a) Tujuan Pendidikan

Langeveld mengemukakan bahwa pandangan hidup manusia menjiwai tingkah laku perbuatan mendidik. Tujuan umum atau tujuan mutakhir pendidikan tergantung pada nilai-nilai atau pandangan hidup tertentu. Pandangan hidup yang menjiwai tingkah laku manusia akan menjiwai tingkah laku pendidikan dan sekaligus akan menemukan tujuan pendidikan manusia.<sup>7</sup> Urutan tingkatan tujuan pendidikan dapat dilihat dalam kurikulum pendidikan Cita-cita nasional/tujuan nasional (Pembukaan UUD 1945).

- 1) Tujuan Pembangunan Nasional (dalam Sistem Pendidikan Nasional).
- 2) Tujuan Institusional (pada tiap tingkat pendidikan/sekolah).
- 3) Tujuan Kurikuler (pada tiap-tiap bidang studi/mata pelajaran atau kuliah).
- 4) Tujuan Instruksional yang dibagi menjadi dua yaitu tujuan instruksional umum dan instruksional khusus.

---

<sup>7</sup> Alifia Yulianti, *Komponen-Komponen Pendidikan*, (Bogor: Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2012), 3.

#### b) Peserta Didik

Persoalan yang berhubungan dengan peserta didik terkait dengan sifat atau sikap anak didik dikemukakan oleh Lanvegeld, anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, oleh sebab itu anak memiliki sifat kodrat kekanak-kanakan yang berbeda dengan sifat hakikat kedewasaan. Anak memiliki sikap menggantungkan diri, membutuhkan pertolongan dan bimbingan baik jasmaniah maupun rohaniah.

Sehubungan dengan persoalan anak didik disekolah Amstrong 1981 mengemukakan beberapa persoalan anak didik yang harus dipertimbangkan dalam pendidikan. Berdasarkan persoalan tersebut perlu diciptakan pendidikan yang memperhatikan perbedaan individual, perhatian khusus pada anak yang memiliki kelainan, dan penanaman sikap dan tanggung jawab pada anak didik.

#### c) Guru sebagai Pendidik

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidik atau guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>8</sup>

Di dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru bukan hanya sekedar profesi yang hanya dijadikan sebagai sarana mendapatkan uang, namun guru adalah sebuah

---

<sup>8</sup> Al-Masykuri Maukuf, *Guru dan Harapan Bangsa*, (Jakarta:Muda Cendikia, 2011), 76.

profesi yang memiliki tugas dan tanggung jawab moral yang besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Ada beberapa hal tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni :

- 1) Guru bertugas sebagai pengajar
- 2) Guru bertugas sebagai pembimbing
- 3) Guru bertugas sebagai administrator kelas
- 4) Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum
- 5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi
- 6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat<sup>9</sup>

Di dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru harus memahami nilai-nilai atau norma-norma sosial yang berkembang di masyarakat, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Selain itu guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

#### d) Isi Pendidikan

Isi pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu disampaikan kepada peserta didik isi/bahan yang biasanya disebut kurikulum dalam pendidikan formal. Untuk mencapai manusia yang ideal dan berkembang keseluruhan sosial, susila dan individu

---

<sup>9</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru profesional*, (Riau:PT. Indragiri Dot Com,2019), 20.

sebagai hakikat manusia perlu diisi dengan bahan pendidikan. Macam-macam isi pendidikan tersebut terdiri dari pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan estetis, pendidikan sosial, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan intelektual, pendidikan keterampilan dan pendidikan jasmani.

e) Metode Pendidikan

1) Metode Diktatorial

Metode ini bersumber dari teori empiris yang menyatakan bahwa perkembangan manusia semata-mata ditentukan oleh faktor luar manusia. Metode ini menimbulkan sikap dictator dan otoriter, pendidik yang menentukan segalanya.

2) Metode Liberal

Bersumber dari pendirian Naturalisme yang berpendapat bahwa perkembangan manusia itu sebagian besar ditentukan oleh kekuatan dari dalam yang secara wajar ada pada diri manusia. Pandangan ini menimbulkan sikap bahwa pendidik jangan terlalu banyak ikut campur terhadap perkembangan anak.

3) Metode Demokratis

Bersumber dari teori konvergen yang mengatakan bahwa perkembangan manusia itu tergantung pada faktor dari dalam dan dari luar. Didalam perkembangan anak kita tidak boleh bersifat menguasai anak, tetapi harus bersifat membimbing perkembangan anak.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Irsyad Rasyid, dkk, *Komponen Pendidikan*, (Makassar:UNIV Makassar, 2014), 8.

f) Alat dan Sarana Pendidikan

Alat dan fasilitas sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, dengan adanya fasilitas-fasilitas pendidikan maka proses pendidikan akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan akan mudah dicapai. Misalnya, laboratorium lengkap dengan alat-alat percobaannya, internet, dan sebagainya.<sup>11</sup>

#### 4. Pengertian Pendidikan Islam

Syari'at islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain. Di sisi lain pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Jadi, pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.<sup>12</sup>

Pendidikan islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan islam harus mampu hidup di

---

<sup>11</sup> Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 91.

<sup>12</sup> Dr. Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 28.

dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita islam. Dengan demikian pengertian pendidikan islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Dilihat dari pengalaman , pendidikan islam berwatak akomodatif terhadap tuntutan kemajuan zaman sesuai acuan norma-norma kehidupan islam.<sup>13</sup>

## **5. Dasar-Dasar Pendidikan Islam**

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai usaha membentuk manusia, harus pula mempunyai landasan yang kuat. Dasar pendidikan islam identik dengan dasar tujuan islam sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pandangan seperti ini banyak dianut oleh para pemikir pendidikan islam. Atas dasar pemikiran tersebut, maka para ahli pendidikan muslim mengembangkan pemikiran mengenai pendidikan islam dengan merujuk sumber utama ini, dengan bantuan berbagai metode dan pendekatan seperti qiyas, ijma', ijtihad, dan tafsir. Setelah dari sini dapat diperoleh suatu rumusan pemahaman yang komprehensif tentang alam semesta, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak.<sup>14</sup>

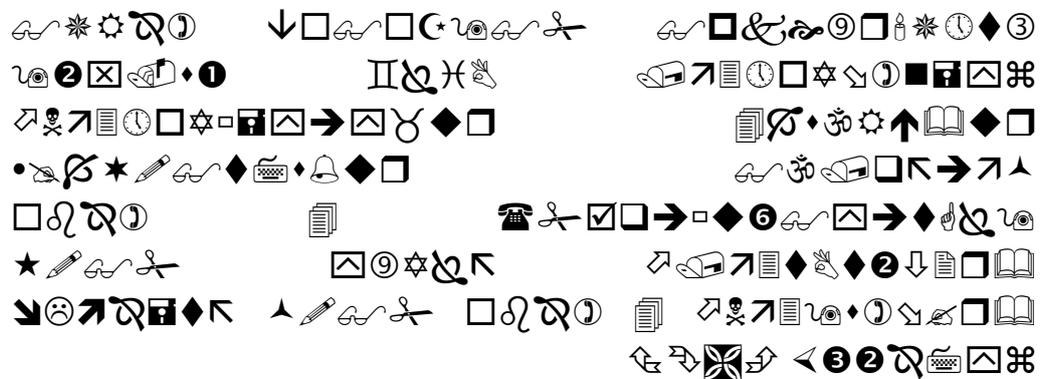
---

<sup>13</sup> Prof.H.M.Arifin, M.ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011), 8.

<sup>14</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:PT. Al-Ma'arif,1989), 41

Alquran dan sunnah telah menguraikan dasar-dasar pendidikan Islam dengan jelas yaitu sebagai berikut :

- a) Dasar Tauhid, seluruh kegiatan pendidikan Islam dijiwai oleh norma-norma *Ilahiyah* dan sekaligus dimotivasi sebagai ibadah. Dengan ibadah pekerjaan pendidikan lebih bermakna, tidak hanya makna material tetapi juga makna spritual. Dalam Alquran dan Al-Hadits, masalah tauhid adalah masalah yang pokok, Ibnu Ruslan contohnya yang ditulis oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa yang pertama diwajibkan bagi seorang muslim adalah mengetahui Tuhannya dengan penuh Tauhid atau Keyakinan.
- b) Dasar Kemanusiaan, yaitu pengakuan akan hakekat dan martabat manusia. Hak-hak seseorang harus dihargai dan dilindungi, dan sebaliknya untuk merealisasikan hak-hak tersebut, tidak dibenarkan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, karena setiap muslim memiliki persamaan derajat, hak, dan kewajiban yang sama. Yang membedakan antara seorang muslim dengan yang lainnya hanyalah ketaqwaannya.<sup>15</sup> Sebagaimana firman Allah:

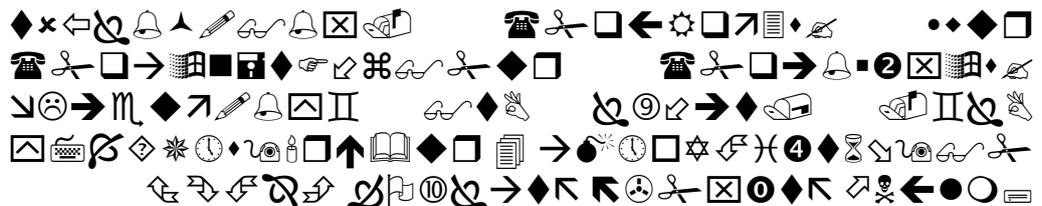


"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa

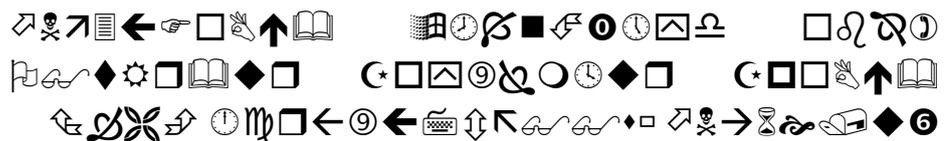
<sup>15</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang:Gunung Samudera,2014), 17.

*diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.*  
(QS. Al-Hujuraat :13).<sup>16</sup>

c) Dasar Kesatuan Ummat Manusia, yang dimaksud dengan ini yaitu pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa dan sebagainya, bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan. Sebagaimana Allah Berfirman :



*“dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat”.*(QS. Ali-Imran:105)<sup>17</sup>



*“Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu”.*(QS.Al-Anbiya:92)<sup>18</sup>

## 6. Metode Pendidikan Islam

Kata metode dalam pembelajaran dapat berarti sebuah atau suatu cara yang digunakan oleh seseorang (guru) pada saat menyampaikan materi atau bahan ajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena metode pembelajaran diharapkan dapat membantu pada saat penyampaian materi ajar. Salah satu karakter dan epistemologi Islam yang dijelaskan secara tajam dan di praktikan oleh al-Attas adalah apa yang dinamakan sebagai metode *tauhid*.

<sup>16</sup> QS. Al-Hujuraat’/49 :13

<sup>17</sup> QS. Ali Imran’/3:105

<sup>18</sup> QS.Al-Anbiya’/21:92

Selama ini penyakit yang menggerogoti dunia Islam adalah symptom dikhotomi (kelompok yang bertentangan) yang secara langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh dunia Barat.<sup>19</sup> Yang sebelumnya tidak ada didalam dunia Islam. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu metode yaitu metode *tauhid* (keteladanan). Sedangkan didalam dunia pendidikan, al-Attas menggunakan metode metafora (perumpamaan) dan cerita. Metode ini sering digunakan dalam proses pendidikan karena dianggap mampu menyampaikan apa yang disampaikan oleh peneri. Metode ini juga biasanya digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

## **7. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan pendidikan islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan islam. Seperti halnya dasar pendidikannya, maka tujuan pendidikan islam juga identik dengan tujuan islam itu sendiri. Karenanya, tujuan pendidikan islam sangat luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran islam. Secara umum, tujuan pendidikan islam ialah untuk menumbuhkan kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak dan penalaran, perasaan dan indera. Tujuan pendidikan sendiri menurut Achmadi ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah-laku

---

<sup>19</sup> Abu Mhuammad Iqbal, *Pemikiran pendidikan Islam*, 294.

individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu ini hidup.<sup>20</sup>

M. Chabib Thoha merumuskan bahwa tujuan pendidikan islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah S.W.T agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.<sup>21</sup> Dalam pendidikan islam, bahwa penetapan tujuan itu mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan segala proses, sejak dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaan, agar tetap konsisten dan tidak mengalami penyimpangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan lagi bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk mengembangkan kepribadian manusia melalui kejiwaan, kecerdasan otak dan penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan harus melingkupi semua aspeknya, baik aspek spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, dan ilmiah. Tujuan akhir dari pendidikan islam adalah mewujudkan dari cita-cita ajran itu sendiri yang membawa misi bagi kesejahteraan dan keselamatan manusia di dunia dan di akhirat.

## **8. Ruang Lingkup Pendidikan Islam**

Proses tarbiyah (pedidikan) mempunyai tujuan untuk melahirkan suau generasi baru dengan segala cirinya yang unggul dan beradab. Pencitraan generasi ini dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan yang sepenuhnya kepada Allah SWT. Melalui proses tarbiyah. Lingkup materi pendiddikan islam secara

---

<sup>20</sup> Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Aditya Media,1992), 59.

<sup>21</sup> M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta*, 99.

lengkap dikemukakan oleh heri jauhari muchtar dalam bukunya “ Fikih Pendidikan” .

Bahwa pendidikan islam memlingkupi:

a) Pendidikan Keimanan (*Tarbiyatul Imaniyah*).

Bagaimana cara mengenalkan Allah SWT. Dalam kehidupan anak?

- 1) Menciptakan hubungan yang hangat dan harmonis (bukan memanjakan) jalin hubungan komunikasi yang baik dengan anak bertutur kata lembut, bertingkah laku positif.
- 2) Menghadirkan sosok Allah melalui aktivitas rutin, seperti ketika kita bersin katakan Alhamuduilah. Ketika kita memberikan uang jajan katakan bahwa uang itu titipan allah jadi harus dibelanjakan dengan baik seperti beli roti.
- 3) Memanfaatkan momen religios ,seperti shalat bersama ,tawarih bersama di bulan rahmadhan,buka sahur bareng .
- 4) Memberi kesan positif tentang Allah dan kenalkan sifat sifat baik Allah.
- 5) Beri teladan. Anak akan bersikap baik jika orang tuanya bersikap baik karena anak menjadikan orang tua model atau contoh bagi kehidupanya
- 6) Kreatif dan terus belajar. <sup>22</sup>

b) Pendidikan Moral atau Akhlak

Bagaimana cara mengenalkan akhlak kepada anak:

- 1) Penuhilah kebutuhan emosinya dengan mengkungkpan emosi lewat cara yang baik. Hindari mengkesprisikan emmosi dengan cara kasar ,tidak santun dan tidak bijak.

---

<sup>22</sup> Mujib dan mudzakir,2017,90.

2) Memberikan pendidikan mengenai yang haq dan bathil ‘ dan janganlah kamu campur adukan yang haq dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang haq itu, sedang mengetahui.

3) Memenuhi janji.

4) Meminta maaf jika melakukan kesalahan

Meminta maaf merupakan hal yang sulit dilakukan , apalagi permintaan maaf orang tua kepada anaknya.

5) Meminta tolong/ mengatakan tolong jika kita memerlukan bantuan.

Arti tolong menolong dalam islam berasal arab dari bahasa arab ta’awun berasal dari bahasa arab yang artinya tolong menolong. Menurut istilah dalam ilmu aqidah dan akhlak , pengertian ta’awun adalah sifat tolong menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa.

6) Mengajak anak mengunjungi kerabat.

Salah satu kunci anak muda beradaptasi adalah frekuensi berkunjung bukan durasi. Semakin sering anda mengajak anak mengunjungi ke tempat baru/ ia semakin mudah beradaptasi.<sup>23</sup>

c) Pendidikan Jasmani (*Tarbiyatul Jasmaniyah*)

Dengan memenuhi kebutuhan makanan yang seimbang, memberi waktu tidur dan aktivitas cukup. Agar pertumbuhan fisiknya baik dan mampu melakukan aktivitas seperti yang disunahkan Rasulullah:” Ajarilah anak-anakmu memanah, berenang dan menunggang kuda.”(HR.Thabrani).

d) Pendidikan Rasio (*Tarbiyatul Aqliyah*)

---

<sup>23</sup> Dr.Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan:LPPPI, 2016), 13.

Pendidikan intelektual ini disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak.

e) Pendidikan Kejiwaan/Hati Nurani (*Tarbiyatul nafsiyah*)

Pendidikan diharapkan mampu memberikan kasih sayang, pengertian, berperilaku santun dan bijak, menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan semangat tidak melemahkan.

f) Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan (*Tarbiyatul Ijtimaiyah*)

Pendidikan ini merupakan aplikasi *hablumminannas*, sebagai manusia sosial yang dapat menghargai hak dan kewajiban setiap individu dan masyarakat lainnya. Kajian tentang kehidupan sosial dalam masyarakat dikaji supaya kita mendapatkan memahami secara menyeluruh (utuh) dan komprehensif tentang aspek sosial serta hubungannya dengan pendidikan yang kita laksanakan.

g) Pendidikan Seksual (*Tarbiyatul Syahwaniyyah*)

Pendidikan ini merupakan pendidikan penting dalam islam kita dapat menggunakan pendekatan preventif, dengan menanamkn nilai-nilai agama yang akan menjadi ilmu pengetahuan bagi para remaja khususnya dan manusia umumnya dalam memaknai kesucian.<sup>24</sup>

Ketujuh ruang lingkup materi pendidikan islam di atas yang akan saya uraikan menjadi 3 materi pokok pembahasan yaitu :

a) *Tarbiyatul Aqliyah (IQ learning)* – pendidikan rasional (*intellegence question learning*) merupakan pendidikan yang mengedepankan kecerdasan akal.

Tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu adalah bagaimana mendorong

---

<sup>24</sup> Surawan,dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta:K-Media, 2018), 28.

anak agar bisa berfikir secara logis terhadap apa yang dilihat dan diindra oleh mereka.

- b) *Tarbiyyah Jismiyah (Physical learning)* – segala kegiatan yang bersifat fisik untuk mengembangkan biologis anak tingkat daya tubuh sehingga mampu untuk melaksanakan tugas yang diberikan padanya baik secara individu ataupun sosial nantinya, dengan keyakinan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat sehingga banyak diberikan beberapa permainan oleh mereka dalam jenis pendidikan ini.
- c) *Tarbiyatul Khuluqiyyah (SQ learning)* – *Tarbiyah Khuluqiyyah* disini diartikan sebagai konsistensi seorang bagaimana memegang nilai kebaikan dalam situasi dan kondisi apapun dia berada seperti: kejujuran, keikhlasan, mengalah, senang bekerja dan berkarya, kebersihan, keberanian dalam membela yang benar, dan begitu juga bagaimana tata cara hidup berbangsa dan bernegara.<sup>25</sup>

## **B. Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak sudah menjadi sebuah harapan terhadap perbaikan dalam suatu kehidupan sebab pendidikan akhlak dapat membantu setiap anggota masyarakat dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan norma masyarakat. Pentingnya pendidikan akhlak telah dimiliki oleh umat islam indonesia sehingga menetapkan keharusan pembelajaran akhlak dalam pendidikan formal baik di madrasah maupun sekolah negeri. Kata akhlak dari segi etimologi yaitu berasal dari bahasa latin “*khuluk*” yang berarti perangan atau kelakuan, budi pekerti atau moral

---

<sup>25</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : PT Rodakarya, 2008), 141.

dan kebiasaan atau tabiat.<sup>26</sup> Dalam ensiklopedi pendidikan “Akhlah adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) adalah perbuatan baik akibat dari sikap pribadi yang benar terhadap Khaliknya dan sesama manusia. Sedangkan menurut istilah atau para ahli yang mendefinisikan pengertian akhlak yaitu menurut Ibrahim Anis dalam kitabnya *Mu’jam Al Wasith* mengartikan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai karakter perbuatan baik, buruk tanpa membutuhkan pemikiran yang mendalam.<sup>27</sup>

Maka pendidikan Akhlak dapat diartikan sebagai tempat memberikan latihan fisik dan mental yang dapat menghasilkan manusia yang punya sikap religius tinggi untuk melaksanakan hak dan kewajiban punya tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat selaku makhluk ciptaan Allah.

### **1. Sumber dan Tujuan Akhlak**

Akhlah adalah seseorang yang berusaha mencari kebaikan sesuai dengan ajaran nilai-nilai agama yang luhur serta adat istiadat. Maka dari itu akan dapat menimbulkan suatu etika yang menjadikan kita seorang moralis karena dapat membedakan antara mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.<sup>28</sup> Perbuatan yang berakhlak dapat dilakukan karena ingin mencapai suatu tujuan.

Menurut aliran Hedonisme bahwa tujuan terakhir kehidupan manusia adalah kesenangan. Jadi, semua perbuatan yang dilakukan setiap manusia menuju pada pencapaian kebahagiaan. Sedangkan menurut aliran Idealisme bahwa untuk berbuat baik tidak didasarkan atas kehendak pencapaian tujuan diluar kebaikan

---

<sup>26</sup> Hadhiri, *Akhlah Tsawuf*, 10th ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 14.

<sup>27</sup> Muhammad Muslih, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa”, *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6 No.1, 2021., 32.

<sup>28</sup> Inu Kencana Syafi’ie, *Pengantar Filsafat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 16.

itu, lepas dari ikatan perhitungan laba-rugi yang akan didapatkan dan lepas juga dari pertimbangan ruang dan waktu. Jadi untuk melakukan suatu perbuatan yang baik itu karena memang dorongan atau perbuatan itu adalah baik, bukan karena didorong oleh keinginan untuk memperoleh manfaat atau mudharat. Sedangkan menurut Islam bahwa tujuan tindakan etis seseorang yaitu karena Allah. Islam mengajarkan jika berbuat sesuatu yang tujuannya pada kebaikan maka amal perbuatannya tertuju karena Allah supaya dapat memperoleh keridhaannya.<sup>29</sup>

## **2. Urgensi Akhlak dan Hubungan dengan Pendidikan**

Salah satu di antara misi yang di berikan kepada nabi Muhammad adalah untuk menyempurnakan akhlak. Maka dari itu akhlak memiliki kedudukan yang pertama dalam hidup setiap manusia. Dilihat dari semakin canggih zaman sekarang atau semakin modern zaman banyak manusia yang tidak mengutamakan akhlak karena disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun demikian, dalam menjalankan pendidikan tidak boleh lepas dari moral, karena pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tetap mengacu pada nilai-nilai. Moral dan Pendidikan saling berhubungan satu sama lain karena moral tidak akan tersampaikan tanpa pendidikan, dan pendidikan tidak akan bernilai tanpa moral. Pendidikan akhlak dan moral merupakan kebutuhan yang utama untuk membentuk suatu kepribadian dan jati diri manusia serta untuk membentuk keluarga, masyarakat dan bangsa yang berkarakter agamis sebagaimana yang diinginkan. Dengan terbentuknya karakter yang agamis, maka kesempurnaan hidup bahagia di dunia

---

<sup>29</sup> Mudlor Achmad, *Etika Dalam Islam*, ( Surabaya: Al-Ikhlās, n.d), 32.

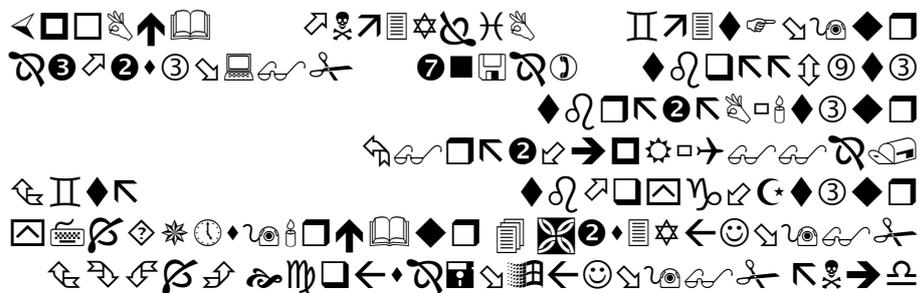
dan akhirat akan diraih. Sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini yaitu memiliki akhlak yang mulia, serta kemuliaan berkaitan erat dengan tingkat keimanan.<sup>30</sup>

### 3. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak

#### a. Dasar Religius

Dasar pendidikan akhlak sesuai dengan dasar pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits merupakan dasar religius.

Sebagaimana Allah berfirman :



“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>31</sup>



“ dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung ”.<sup>32</sup>

Berdasarkan pada ayat-ayat di atas tersebut terdapat suri taudan yang baik yang terdapat pada diri Rasulullah Saw, yang telah dibekali akhlak yang mulia dan luhur sebagai panutan ummat manusia.

<sup>30</sup> Bunyamin, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Maskawih dan Arisoteles (Studi Komporatif)”, *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no.2 (2018):128

<sup>31</sup> QS. Ali-Imran ‘/ 3:104.

<sup>32</sup> QS. Al-Qalam’/ 68:4.

## b. Dasar Konstitusi

Sebagai warga Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Maka undang-undang mengatur pemerintah sebagai penyelenggara Negara untuk memelihara budi pekerti rakyat yang luhur. Warga Negara Republik Indonesia yang berketuhanan yang Maha Esa seharusnya membina dan memelihara moral dan budi pekerti masyarakat yang luhur, bila masyarakat memiliki budi dan pekerti yang baik timbullah rasa saling hormat menghormati sayang menyayangi sesama warga negara sehingga terwujudnya kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan bernegara dan berbangsa.

## C. Pendidikan Kejiwaan

Definisi pendidikan kejiwaan tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Islam. Maka dari itu pendidikan kejiwaan adalah suatu upaya untuk membina, mendidik, menjaga, membimbing dan membersihkan sisi dalam diri manusia dari sifat-sifat tercela menuju jiwa yang tenang, sehingga manusia tumbuh dan berkembang ke arah kesempurnaan dan kembali kepada fitrahnya yang telah ditetapkan oleh Allah swt.<sup>33</sup>

Jadi, pendidikan kejiwaan bisa mengacu pada potensi baik dan buruk. Ia berpotensi baik jika selalu mensucikannya dari segala hal yang dapat

---

<sup>33</sup> Firdaus, *Tazkiyah Al-Nafs*, Upaya Solutif Membangun Karakter Bangsa, (Makassar:Alaudin Press, 2012), 131.

mengotorinya. Hal itu bisa diatasi dengan memperbanyak ketaatan kepada Allah, dan beramal shaleh, serta menjauhkan dari segala dosa dan maksiat. Begitu juga sebaliknya, yang berpotensi buruk jika tidak dijaga dari segala hal yang akan mengotorinya maka timbullah perbuatan kekufuran dan kemaksiatan.

## 1. Dasar Pendidikan Kejiwaan

Mengenai dasar atau landasan pendidikan Kejiwaan tentu tidak terlepas dari sumber hukum Islam itu sendiri sebagaimana berasal dari Sumber Al-Qur'an yaitu:

Muhammad Fadhil al-Jamali mengatakan bahwa pada hakikatnya al-quran merupakan pedoman untuk kebudayaan manusia, terutama pada bidang kerohanian, kemasyarakatan, moral dan spritual. Allah berfirman :



*“Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.”* (QS. Al-Jatsiyah 45:20).

## 2. Tujuan Pendidikan Kejiwaan

Al-Syaibani menjabarkan tujuan umum sebagai berikut:

- a) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani serta kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk hidup didunia dan akhirat.
- b) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat serta memperkaya pengalaman masyarakat.
- c) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, serta kegiatan masyarakat.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) , 67.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*). Yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang mendalam.<sup>1</sup> Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode mengkaji beberapa sumber buku pendidikan islam sebagai *library research* yaitu: penelitian kepustakaan.<sup>2</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui latar belakang sosio-kultural dan sosio-politik seorang tokoh, karena pemikiran sang tokoh merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Metode ini dimaksudkan sebagai pemahaman terhadap suatu kepercayaan, agama, atau kejadian dengan melihat kesatuan yang mutlak dengan waktu, tempat kebudayaan, golongan dan lingkungan dimana kepercayaan, ajaran dan kejadian itu muncul.

---

<sup>1</sup> Amir Hamzah, “*Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) kajian Filosofi Teoritis dan Aplikatif*”. (Malang:Cv Literasi Nusantara Abadi, 2019), 27.

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid I, (Yogyakarta:Andi Offset,2001), 9.

## **B. Sumber Data**

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data-data pokok seperti karya yang diciptakan oleh tokoh sendiri yaitu dari HOS Tjokroaminoto yang berjudul, Islam dan Sosialisme, Program Asas dan Program Tandhim.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublishkan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan. Data sekunder disebut juga dengan data tersedia. Kaitannya dengan penelitian ini adalah upaya mencari data dari buku-buku, majalah, catatan , dokumen, internet dan lain-lain seperti karya dari Anom Whani Wicaksana yang berjudul Haji Oemar Said Tjokroaminoto teladan perjuangan, kepemimpinan dan kesederhanaan, Karya Dari Anhar Gonggong yang Berjudul Hos Tjokroaminoto, Rumah Guru Bangsa Karya Johan, dan Karya dari Amelz yang berjudul HOS Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pegumpulan data yang berasal dari kepustakaan. Karya-karya tokoh akan dikumpulkan secara pribadi dan akan dibahas oleh peneliti yang menjadi data primer dalam penelitian. Setelah

---

<sup>3</sup>M.Iqbal Hasan, *Poko-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2002), 81.

didapatkan data primer maka peneliti akan mencari data karya lain yang membahas tokoh yang dikaji dan menjadi data sekunder dalam penelitian.<sup>4</sup>

Pada pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dimana metode ini akan menyelidiki dan mengkaji isi buku, jurnal, dan dokumen lainnya. Sehingga dokumen akan terhimpun dan peneliti akan lebih mudah memilih dokumen yang sesuai dengan keperluan penelitian.<sup>5</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Editing

Memeriksa kembali data yang telah diperoleh untuk kejelasan makna kesesuaian pembahasan atau dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, setelah menyeleksi semua data yang berkaitan dengan Analisis Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran HOS Tjokroaminoto dari buku-buku, jurnal, skripsi dan lainnya yang sebelumnya sudah diperiksa untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Organizing

Menyusun data yang telah ditentukan kemudian masukkan ke dalam pembahasan sub topic.

---

<sup>4</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 48-49.

<sup>5</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 87-88.

### 3. Penemuan hasil data

Selanjutnya melakukan analisis terhadap hasil perorganisasian data yaitu mengenai Analisis Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran HOS Tjokroaminoto.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahaminya.<sup>6</sup> Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*contentanalysis*). Analisis isi merupakan teknik analisis data dengan menganalisis isi suatu informasi melalui dokumen baik tertulis maupun cetak untuk ditarik kesimpulannya. Analisis isi dalam penelitian library research merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk melihat seberapa konsistennya makna dalam suatu sumber dengan dijabarkan secara terstruktur. Kemudian peneliti dapat memahami suatu sumber berdasarkan analisis yang telah dijabarkan.<sup>7</sup>

Data yang terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengolah data melalui proses editing, yaitu melakukan pengecekan terhadap data-data atau bahan-bahan yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya. Setelah data diedit sedemikian rupa, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode analisis Deduktif, cara analisis ini dari yaitu dari kesimpulan umum yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan tersebut. Jadi, deduktif merupakan cara penarikan kesimpulan dari hal yang

---

<sup>6</sup>S. Nasution, *Metodelogi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), 72.

<sup>7</sup>Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 191.

bersifat umum menjadi khusus. Untuk menganalisa data historis dari sumber kepustakaan digunakan teknik analisis isi, yaitu suatu metode analisis data secara sistematis dan objektif. Sedangkan untuk pengambilan kesimpulan penulis menggunakan metode atau gejala bersifat khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>8</sup>

### E. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>9</sup> Agar data dalam penelitian ini (*library research*) dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Dengan demikian uji keabsahan data yang sesuai dan dapat dilakukan oleh peneliti berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Dalam aspek *credibility* ini peneliti melakukan pengujian yaitu dengan cara pengujian sebagai berikut :

##### a. Cara peningkatan ketukan atau kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 36.

<sup>9</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 63

data dan urutan peristiwanya dapat direkam secara pasti dan sistematis. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>10</sup> Dalam hal ini peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, penelitian ilmiah lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>11</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan referensi buku karangan asli tokoh yaitu *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara, Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama : Pendidikan, Ki Hadjar Dewantara : Putra Keraton Pahlawan Bangsa* dan karya lain beliau yang relevan dengan penelitian bukan mengcopy dari hasil karya orang lain.

c. Mengadakan *membercheck*

*Membercheck* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dengan demikian tujuannya agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Disini dalam melakukan *membercheck* peneliti melakukan diskusi dengan pembimbing dimana mungkin ada data yang disepakati, ditambah, atau dikurang bahkan ada yang ditolak. Selanjutnya bila ada kesepakatan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 371

<sup>11</sup> Sugiyono, 375

antara peneliti dengan pembimbing maka peneliti meminta tanda tangan melalui blanko bimbingan sebagai bukti telah melakukan *membercheck*.

## 2. Pengujian *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas ini menunjukkan derajat ketepatan. Oleh sebab itu, agar penelitian dapat dipahami orang lain sehingga ada kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

## 3. Pengujian *Dependability*

*Dependability* atau realibilitas adalah penelitian yang dilakukan orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian. Pengujian *Confirmability*

Objektivitas penguji kualitatif tersebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Uji *confirmability* ini merupakan hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Intinya dalam proses penelitian jangan sampai proses tidak ada namun ada hasilnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 378

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. BIOGRAFI HAJI OEMAR SAID TJOKROAMINOTO

###### a. Silsilah Haji Oemar Said Tjokroaminoto

Sejarah telah mencatat bahwa bangsa Indonesia memiliki tokoh-tokoh hebat. Ternyata, kolonialisme tidak menghalangi mereka untuk menjadi manusia yang cerdas, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas. Bahkan, mereka selalu mengorbankan perlawanan atas penindasan. Salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar terhadap bangsa Indonesia adalah Haji Oemar Said Tjokroaminoto. Tjokroaminoto adalah pemikir dan pejuang. Salah satu pidatonya dikenal sebagai ungkapan paling teras teras, jujur, berani, dan tegas.<sup>1</sup>

Oemar Said Tjokroaminoto dilahirkan pada tanggal 16 Agustus 1882, di Bakur, sebuah desa yang sunyi namun terkenal sebagai daerah santri, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Ia lahir bertepatan dengan tahun meletusnya Gunung Krakatau di Banten. Peristiwa itu pula yang kelak dikaitkan dengan kepemimpinannya dalam melawan kolonialisme Belanda. Oemar Said Tjokroaminoto mendapatkan gelar Raden Mas karena di dalam dirinya mengalir darah ningrat. Haji Oemar Said Tjokroaminoto memiliki lima saudara laki-laki dan enam saudara perempuan. Sebagian besar

---

<sup>1</sup> Anom Whani Wicaksana, *HOS Tjokroaminoto, Teladan Perjuangan, Kepemimpinan dan Kesederhanaan*, (Yogyakarta: C-Klik Media, 2020), 6.

saudara-saudaranya bekeja sebagai pegawai dan pejabat penting dalam administrasi kolonial Belanda.

Haji Oemar Said Tjokroaminoto seorang anak yang hidup dalam lingkungan keningratan, yang menjabat dalam pemerintahan, akan terdidik ke arah hal yang berkenaan dengan pola perilaku keningratan. Haji Oemar Said Tjokroaminoto ialah contoh dari salah satu pola keturunan itu, keluarganya kaum bangsawan yang menjabat pamong pemerintahan. Mereka menghendaki agar Haji Oemar Said Tjokroaminoto kelak menjadi seorang ningrat tullen yang menduduki jabatan pamong tertentu.<sup>2</sup> Semasa kecil, Haji Oemar Said Tjokroaminoto adalah anak yang nakal dan pemberani. Berkali-kali, ia dikeluarkan dari sekolah. Sejak dini, ia mempunyai kepedulian terhadap kaum lemah. Ia sangat peka dengan nasib rakyat jelata. Kesadaran itu dipungutnya dari pengalaman sehari-hari.<sup>3</sup>

Sebutan Raden Mas untuk kaum bangsawan tidak dihiraukannya dan tidak dijadikannya pembatas dalam peraulannya. Kesukaan beliau adalah bermain-main, baik dengan anak-anak dalam desa maupun itu saudaranya sendiri. Permainan yang paling disukai yaitu main kuda-kudaan dan ajam-ajaman. Anak-anak lain dijadikan kuda-kudaanya dan di masukkan dalam kurungan ajam. Dengan itu beliau seolah-olah sudah hendak menanamkan kesadaran di hati para anak-anak tadi, betapa sengsaranya manusia yang dalam hidupnya seperti binatang tunggangan dan ditempatkan dalam kurungan itu. Akan tetapi di samping kebandelannya, beliau memiliki ketajaman berfikir dan

---

<sup>2</sup> Anhar Gonggong, *HOS Tjokroaminoto*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 11.

<sup>3</sup> Amelz, *H.O.S Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangan*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1952), 50.

sifat sederhana. Dengan demikian ia tidak kaku dalam hal tata pergaulan dengan kaum terpelajar dan kaum bangsawan. Haji Oemar Said Tjokroaminoto dibesarkan dilingkungan keluarga muslim taat, orang tuanya adalah seorang wedana yang taat beragama dan mengikuti jejak kakeknya, yang seorang kyai tersohor di Ponorogo. Ajaran agama selalu di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat sederhannya terlihat pada wawasannya mengenai ketidaksetujuannya pada pola kenengratan dalam pola yang kaku dan sempit. Ia lebih menyukai untuk mencari jalan lain dan corak sendiri dengan berpedoman pada ide-idenya.<sup>4</sup>

Lantaran kecerdasannya Haji Oemar Said Tjokroaminoto diterima di OSVIA (Opleidings School Voor Inlandsche Ambtenaaren) di Magelang, Jawa Tengah. Sudah menjadi tradisi pula bahwa anak-anak priyayi Binnenland Bestuur disekolahkan oleh orang tuanya di sekolah Ambtenaar. Tentu saja, hal ini dengan harapan mereka dapat menjadi pejabat kolonial. OSVIA merupakan sekolah gubernemen yang mempersiapkan murid-muridnya untuk menjadi pegawai pemerintahan. Setelah lulus dari OSVIA pada tahun 1902, HOS Tjokroaminoto bekerja sebagai juru tulis di Kepatihan Ngawi, Jawa Timur. Tiga tahun kemudian, ia mengundurkan diri. Pada tahun 1907, ia pindah ke Surabaya untuk melanjutkan pendidikan. Sambil menempuh studi di Burgerlijke Advondschool, ia bekerja paruh waktu di sebuah perusahaan, yakni firma Kooy & Co. Pada tahun 1910, ia berhenti dari pekerjaannya di Kooy & Co. Selanjutnya, pada tahun 1911 hingga 1912, ia bekerja sebagai masinis

---

<sup>4</sup> Anhar Gonggong, 12.

kereta api. Ia juga sempat bekerja sebagai ahli kimia di pabrik gula Rogojampi, Surabaya.<sup>5</sup>

Kesadaran Haji Oemar Said Tjokroaminoto terhadap kondisi masyarakat yang tertindas terus terjaga hingga dewasa. Ia memilih tidak berjarak dengan rakyat jelata. Ia sering marah dengan perilaku elite pribumi maupun Belanda yang bertindak semena-mena terhadap rakyat bumiputra. HOS Tjokroaminoto selalu gelisah. Kondisi sosial di sekitarnya, terutama penindasan yang ditimpakan kepada bumiputra, selalu mendorongnya untuk bergerak. Dalam kegelisahan itulah, ia bertemu dengan konsep hijrah dan iqra'. Ia memahami hijrah bukan sekadar perpindahan tempat, yakni berpindah dari kaum kafir (darul kufur) ke daerah islam (darul islam). Ia menempatkan hijrah sebagai praktik emansipatoris, secara mental maupun fisik, dari manusia terjajah menjadi manusia merdeka. "Jadilah seperti sumbu api ini, membuat umat menjadi terang," begitu pesan yang ia terima dari salah satu gurunya.<sup>6</sup>

Sebagai seorang pemikir dan pejuang, dan sebagai seorang dan kemasyarakatan, tentulah Haji Oemar Said Tjokroaminoto tidak sendirian. Dia membutuhkan rekan di depan umum. Rekan yang selalu setia, ketika dia dalam kegelapan, juga ketika ia dalam kesenangan. Rekan itu akan selalu ada untuknya dengan tiada tuntutan pamrih. Tidak lain rekan yang dimaksud ialah istrinya yaitu Raden Ayu Suharsikin. HOS Tjokroaminoto menikah pada usia 22 tahun. Ia menikah dengan putri patih wakil Bupati Ponorogo yang bernama

---

<sup>5</sup> Y.B.Sudarmanto, *Jejak-Jejak Pahlawan: Dari Sultan Agung Hingga Syeikh Yusuf*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, Cet 2, 1996), 90.

<sup>6</sup> Aji dedi Mulawarman, *Jang Oetama Jejak dan Perjuangan Hos Tjokroaminoto*, (Yogyakarta: Galang Pustaka, 2015), 14.

Raden Mas Mongoensoepomo. Soerhasikin dikenal sebagai perempuan yang sangat halus, budi pekertinya, berperilaku sopan, pemaaf, dan cekatan. Walaupun tidak mendapat pendidikan yang tinggi, ia sangat menyukai pelajaran agama islam. Suharsikin tidak mendapatkan pendidikan secara wajar ketika itu, bukanlah sesuatu yang kurang lazim dan hanya terjadi di keluarga suharsikin saja. Pada zaman itu seorang gadis dianggap tidak penting untuk mendapatkan pendidikan di bangku sekolah, sebab pendidikan telah tersedia di dalam rumahnya sendiri. Artinya orang tuanya terutama ibu melakukan tugas mendidik anak-anak gadisnya untuk memiliki keterampilan rumah tangga.

Pernikahan telah banyak mengubah hidup Haji Oemar Said Tjokroaminoto. Dari yang sebelumnya memiliki kesibukan luar biasa, kini ia terbantu dengan adanya Soerhasikin di sampingnya. Ketika HOS Tjokroaminoto berselisih dengan Raden Mas Mangoensoepomo, Suharsikin memilih dan mendukung suaminya dan berpisah dengan orang tuanya. Perselisihan itu bermula dari perbedaan pandangan di antara keduanya. HOS Tjokroaminoto tidak berhasrat menjadi birokrat. Perbedaan pandangan antara mertua dan menantu itu semakin tajam. Akhirnya, Haji Oemar Said Tjokroaminoto meninggalkan rumah mertuanya, walaupun Soerhasikin sedang mengandung anak pertamanya. Kepergian Haji Oemar Said Tjokroaminoto menimbulkan kemarahan mertuanya. Mangoensoepomo memaksa Soerhasikin untuk bercerai dengan HOS Tjokroaminoto.<sup>7</sup> Sebab, kepergiannya telah mencoreng martabat dan kehormatan keluarganya. Namun, secara tegas

---

<sup>7</sup> Dr. H. Syarifuddin Daud, *Komplikasi Pemikiran Pendidikan H.O.S Tjokroaminoto dalam Perspektif Islam*, (Makassar: Alauddin Press Makassar, 2014), 74.

Soerhasikin tetap memilih Haji Oemar Said Tjokroaminoto. Jawaban itu membuat kedua orang tuanya tertegun dan tidak dapat berbuat apa pun. Setelah melahirkan anak sulungnya, Soerhasikin bersama anaknya meninggalkan rumah untuk menyusul HOS Tjokroaminoto. Namun, ia berhasil ditemukan oleh pesuruh ayahnya yang menyusulnya.

Setelah cukup lama merantau, Haji Oemar Said Tjokroaminoto memutuskan untuk menetap di Surabaya dan membawa istrinya serta anak-anaknya, yaitu Siti Oetari, Oetarjo alias Anwar, Harsono alias Moestafa Kamil, Siti Islalmijah, dan Soejoet Ahmad. Keluarga Haji Oemar Said Tjokroaminoto HOS Tjokroaminoto tinggal di sebuah rumah dekat Jembatan Peneleh, tepatnya di Gang Peneleh VIII. Rumah nya berukuran 9 kali 13 meter dan terdapat 3 kamar tidur. Ada satu ruangan di bagian atas rumah ruangan ini sering digunakan HOS Tjokroaminoto untuk rapat dan mengajar ilmu agama pada para muridnya. Pada usia 35 tahun, Haji Oemar Said Tjokroaminoto mencapai puncak kariernya sebagai pemimpin Sarekat Islam selama beberapa periode. Namun, semua gerak langkahnya tidak akan berhasil jika ia tidak mendapat dorongan dari Soerhasikin.<sup>8</sup> Untuk mendapatkan tambahan, Soerhasikin membuka kos-kosan yang terkenal dengan sebutan "internaat Soerhasikin".<sup>9</sup>Salah satu anak kos tersebut adalah Ir. Soekarno yang nantinya menjadi Proklamator dan Presiden RI Pertama.

Soekarno menyebut rumah Paneleh sebagai dapur Nasionalisme, yakni tuturan dari beliau yaitu :

---

<sup>8</sup>Anom Whani Wicaksana, 29-34.

<sup>9</sup> Amelz, *HOS Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*, 53.

“Aku meresapi lebih banyak persoalan politik di rumah Pak Tjokro, dapur dari Nasionalisme.”<sup>10</sup>

Banyak alumni rumah kos HOS Tjokroaminoto yang tumbuh menjadi tokoh-tokoh besar yang mewarnai dunia pergerakan nasional. Soekarno mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI), Samoan, Alimin, dan Moeso menjadi tokoh-tokoh utama Partai Komunis Indonesia (PKI). Sedangkan, Kartosoewirjo menjadi pemimpin Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII).

Setelah berjuang membimbing umat islam dengan Syarikat Islam nya dengan semangat pantang menyerah selama 22 tahun, akhirnya di panggillah beliau kehadiran ilahi pada hari Senin Kliwon tanggal 10 Ramadhan, bertepatan dengan tanggal 17 Desember 1934 di Yogyakarta.

#### **b. Gaya Kepemimpinan Haji Oemar Said Tjokroaminoto**

Pada bulan Mei 1912, HOS Tjokroaminoto bergabung dengan Sarekat Dagang Islam (SDI), sebuah organisasi yang didirikan oleh Haji Samanhoedi untuuk melindungi kepentingan pedagang pribumi dari pedagang etnis Tionghoa. Namun, ia mengubah nama SDI menjadi Sarekat Islam untuk memperluas basis massanya. Terbukti, Sarekat Islam menjadi organisasi terbesar di indonesia pada saat itu. Hal itu membuktikan bahwa sejak awal, ia memang inovatif dan proaktif.

HOS Tjokroaminoto memiliki pandangan visioner tentang sistem kenegaraan yang berlandaskan nilai-nilai islam. Ia cenderung ingin

---

<sup>10</sup> Julukan dapur Nasionalisme dari Ir. Soekarno atas rumah Paneleh memang tak berlebihan, karena di tempat itulah Pak Tjokro melakukan pengkaderan untuk menggodok putra-putra terbaik bangsa, baik langsung maupun tak langsung. ( Aji Dedi Mulawarman, 22).

menerapkan sistem pemerintahan republik untuk indonesia. Ia juga ingin memformulasikan nilai-nilai islam untuk di terapkan dalam pola kepemimpinan dan kerakyatan.

Kepemimpinan visioner menuntut pemimpin memiliki kemampuan dalam menentukan arah organisasi melalui visi visi merupakan idealisasi pemikiran pemimpin tentang masa depan organisasi oleh karena itu ,kepemimpinan visioner dapat didenifisikan sebagai kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan , dan mengimplementasikan pemikiran pemikiran ideal yang berasal dari dirinya sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan stakeholder yang diyakinkan sebagai cita cita masa depan organisasi yang harus diwujudkan melalui komitmen semua personil. Kepemimpinan visioner dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang paling efektif. Ini adalah sebuah pola memimpin dengan cara menentukan visi bersama sesuai tuntutan perubahan di masyarakat yang selanjutnya memberikan arahan bagi anggota organisasi untuk bekerja sesuai visi organisasi.<sup>11</sup>

Model kepemimpinan visioner sangat melekat pada tjokroaminoto .ketika orang lain belum berpikir untuk lepas dari pemerintah kolonial belanda ,ia sudah berpikir tentang bentuk negara yang akan dimiliki oleh indonesia , yakni republik yang demokratis. Selain itu , ia sangat gandrung kepada persatuan. Ia tidak pernah memaksakan kebenaran yang dipegangnya kepada para murid dan pengikutnya. Hal ini dapat dilihat dari keberagaman pergerakan

---

<sup>11</sup> Haris Budiman, *Kepemimpinan Visioner dalam Perspektif Islam*, UIN Raden Lampung, 46.

yang digalakkan oleh mereka. Ia menyadari bahwa Indonesia memiliki masyarakat yang heterogen, sehingga toleransi antar pemikiran dan budaya harus selalu dilakukan demi persatuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Haji Oemar Said Tjokroaminoto memiliki jiwa pemimpin yang mampu merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, dan mengimplementasikan visi yang jelas. Sehingga Tjokroaminoto mampu mengubah visi menjadi aksi. Tjokroaminoto juga pemimpin yang memegang pada spiritualis.

### c. Hasil Karya Haji Oemar Said Tjokroaminoto

Tjokroaminoto juga memiliki keahlian dalam hal menulis. Ia banyak membuat tulisan yang kemudian diterbitkan berupa buku maupun artikel. Ia adalah penulis yang kritis. Bahkan, di sela-sela kesibukannya sebagai ketua CSI (Central Sarekat Islam), ia masih menjadi direktur sekaligus pimpinan redaksi harian Oetoesan Hindia yang berkantor di Surabaya. Sebelumnya, ia juga terlibat dalam penerbitan surat kabar dan majalah Al Islam di Surakarta (1916), Bendera Islam di Yogyakarta (1924-1927), Bintang Islam (1923-1926), dan Fajar Asia (1927-1930).<sup>12</sup>

Berikut ini beberapa buku karya Tjokroaminoto :

#### 1) Islam dan Sosialisme

Karya terbesar Haji Oemar Said Tjokroaminoto adalah buku yang berjudul “Islam dan Sosialisme” yang ditulis pada bulan November 1924 di Yogyakarta. Tjokroaminoto menjelaskan bahwa sosialisme sebagai suatu

---

<sup>12</sup> Siti Bainatun, *Islam dan Sosialisme Dalam Perspektif HOS. Tjokroaminoto dan Mohammad Hatta*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), 45.

dasar pemikiran memiliki begitu banyak varian. Di dalam buku tersebut mengulas tentang konsepsi kemasyarakatan dan kenegaraan yang merupakan jawaban dari ajaran kolonialisme, Sosialisme kapitalisme dan Marxisme. Buku ini menjadi bukti tentang kuatnya pembacaan Tjokroaminoto terhadap karya-karya Barat. Tjokroaminoto juga menjelaskan bahwa prinsip dasar sosialisme adalah kemerdekaan, kesamaan, dan persaudaraan. Nilai-nilai tersebut sudah dilaksanakan secara konkret pada masa Rasulullah Saw. Dan para sahabat. Ia berkata, “Bagi kita orang Islam, tidak ada sosialisme atau rupa-rupa isme yang lebih baik, yang lebih elok dan mulia, melainkan sosialisme yang berdasar Islam”.

## 2) Program Asas dan Program Tandhim Partai Sarekat Islam Indonesia

Buku pegangan keorganisasian PSII. Isinya sudah dirumuskan sejak kongres Nasional III PSII dan terus diperbaiki hingga disempurnakan pada kongres di Yogyakarta pada tahun 1930. Buku ini selesai disusun di Bogor pada tanggal 26 Oktober 1931. Program Asas dan Program Tandhim Partai Sarekat Islam Indonesia menjelaskan tentang dasar islam, yakni kalimat syahadat secara komprehensif dan konsekuensinya bagi setiap muslim. Menurut Tjokroaminoto, Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT. Sudah sempurna sebagai pedoman manusia.<sup>13</sup>

Program Asas dan Program Tandhim Partai Sarekat Islam Indonesia adalah penafsiran Tjokroaminoto terhadap ajaran islam dalam upaya menjawab dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang

---

<sup>13</sup> Deliar Noer, *Gerakan Politik Modern Islam di Indonesia tahun 1900-1942*, 25-26.

berkembang lewat pergerakan PSII. Hal-hal yang dibahas, antara lain persatuan umat islam, penghidupan rakyat, sifat pemerintahan, pengajaran serta pendidikan, dan lain sebagainya.

### 3) Tarikh Agama Islam

Tarikh Agama Islam ditulis berdasarkan literatur *the spirit of islamkarya amir ali dan the ideal of prophet*. Buku ini merupakan alternatif bagi umat muslim Indonesia untuk mempelajari sejarah Islam dan Nabi Muhammad SAW. Referensi Tjokroaminoto dalam penulisan Tarikh Agama Islam adalah karangan ulama islam di negeri Barat. Hal ini dapat dipahami karena ketidakfasihannya akan bahasa arab. Dalam perkembangannya, Tarikh Agama Islam dikritik oleh beberapa ulama Indonesia karena ulama-ulama rujukan Tjokroaminoto, seperti Maulwi Muhammad Ali, adalah ulama Ahmadiyah. Namun, melalui buku ini, Tjokroaminoto ingin membangkitkan optimisme bangsa indonesia bahwa dengan penegakan agama Islam akan menghasilkan kejayaan yang luar biasa.

### 4) Reglamente Umum bagi Umat Islam

Buku Reglamente Umum bagi Umat Islam ditulis terakhir menjelang kematian Tjokroaminoto. Buku ini dibicarakan dalam kongres PSII XIX di jakarta dan disahkan dalam Kongres PSII XX di Banjarnegara, Jawa Tengah, pada tanggal 20 hingga 26 Mei 1934.<sup>14</sup> Reglamente Umum

---

<sup>14</sup> M.Mansyur Amin, *HOS Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangan*, 38.

bagi Umat Islam berisi 20 bab yang menjelaskan tentang kehidupan dan solusinya yang disandarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.

#### **d. Corak Pemikiran Haji Oemar Said Tjokroaminoto**

Sosok Tjokroaminoto adalah seorang tokoh pergerakan Indonesia yang melahirkan beberapa variasi pemikiran. Maka itu, dapat dilihat dari corak pemikirannya yang berbeda beda selama periode masa hidupnya. Dimana pada saat ia masih muda, pemikirannya kental dengan Nasionalisme. Namun pada saat menginjak umur tua pandangannya menjadi Sosialisme Religius serta diikuti dengan pemahaman Islam yang disebut Pan-Islamisme.<sup>15</sup>

##### 1) Nasionalisme

Pada usia muda, Tjokroaminoto adalah penganut Nasionalisme. Pada fase ini dia menjadikan Islam sebagai alat untuk mewujudkan Cita-cita Nasionalisme. Maka dari itu, yang melatar belakangi nya ialah karena masyarakat Indonesia sengsara sebab keterbelkangan dan kebodohan yang diakibatkan oleh penjajahan. Sehingga dengan adanya semangat Nasionalisme ini masyarakat yang mayoritas beragama Islam dapat bersatu dan bebas dari belenggu penjajahan.

##### 2) Sosialisme Religius

Pemikiran Tjokroaminoto mengalami perkembangan dimulai dari memikirkan sintesa antara Nasionalisme, Islam dan Sosilisme. Dimana Nasionalisme dbangun atas dasar kesamaan sementara Islam harus dibangun berdasarkan substansi Sosialisme didalam Islam. Dimana perikemanusiaan

---

<sup>15</sup> Alfian Nur Mustofa Kamil, *Aktualisasi Pemikiran Pendidikan Islam Haji Oemar Said Tjokroaminoto di Lembaga Pendidikan Islam Cokroamnito Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2018), 63.

harus dibangun berdasar Islam karena unsur kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan. Dari segi isi memberi batasan antara Sosialisme Islam dan Komunisme. Mengingat Sosialisme Islam mempunyai peran dalam penyadaran kekuatan yang berasal dari Allah. Setelah menemukan Islam Tjokroaminoto mulai mengonsepan pemikiran Sosialisme dengan memberi hal baru bagi Islam yaitu Sosialisme yang digali dari Al-Quran. Yang mana Islam tidak hanya dimaknai secara pasif namun juga menarik untuk berjuang bagi perubahan. Maka dari itu langkah Islam sebagai penyadaran kekuatan tidak akan beranjak dari fungsi praktik ritual belaka. Tjokroaminoto menganggap Islam adalah sesuatu harus diperjuangkan dan dipersatukan sebagai dasar kebangsaan yang dibangun dalam proses menuju Indonesia.

### 3) Pan-Islamisme

Bukti kecenderungan pemahaman Islam yaitu sebagai Ideologi. Tjokroaminoto mengarahkan pemikirannya pada wilayah politik. Karena dapat dilihat dari aktifnya sosok Tjokroaminoto yang menjadi pemimpin Kongres Al-Islam yang disponsori kaum modernis yang diantaranya KH. Agus Salim serta tokoh-tokoh Muhammadiyah dan Al-Irsyad. Selain aktif pada wilayah politik Tjokroaminoto juga bersemangat dalam ide-ide pan Islamisme dan ia menanggapi isu kekhalfahan yang digulirkan Ibnu Sa'ud. Dengan hal ini, Pan Islamisme semakin menguat dalam pemikiran Tjokroaminoto dan dimunculkan ketika Federasi Permufakatan Perhimpunan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI). Arti dari

gerakan Pan-Islamisme Tjokroaminoto ini yaitu menyiratkan sebuah Nasionalisme kebangsaan yang didasarkan semangat persatuan nasib sebagai umat Islam.

## **2. Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Haji Oemar Said Tjokroaminoto.**

### **a. Pemikiran Pendidikan Islam Haji Oemar Said Tjokroaminoto.**

Tjokroaminoto melihat adanya potensi intelektual di dalam sarekat dagang islam. Di sisi lain, ia juga melihat adanya kesenjangan dan penderitaan rakyat luas non pedagang. Sejak itulah, ia memperluas cakupan bidang garapan sarekat dagang islam membawa kemaslahatan bagi umat. Pijakan bagi gerakan kebangkitan nasional. Sarekat islam berusaha membangun persaudaraan, persahabatan, dan tolong-menolong di antara sesama muslim serta mengembangkan perekonomian rakyat. Pada masa itu, salah satu permasalahan sosial adalah diskriminasi ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi milik negara memberikan biaya sekolah yang berbeda untuk bumiputra dan masyarakat asing. Lembaga pendidikan yang dibentuk oleh pemerintah kolonial belanda memberikan perbedaan tentang biaya sekolah untuk anak – anak eropa dan pribumi. Biaya sekolah untuk bumiputra dua kali lipat dari anak anak eropa, yakni 15 gulden per bulan. Akibatnya , hanya anak anak pribumi yang ningrat dan kaya raya yang mampu bersekolah di lembaga pendidikan pemerintah. Masalah lainnya yang dialami rakyat indonesia

adalah buta huruf dan angka. Hal itu mendorong tjokroaminoto untuk menyinari dunia pendidikan indonesia dengan pancaran pendidikan islam.<sup>16</sup>

Pemikiran Tjokroaminoto tentang pendidikan selalu berlandaskan islam. Ia bukan hanya mengjarkan gagasannya secara lisan, tetapi juga memperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang membuat banyak orang sangat kagum kepadanya. Hal paling sulit dilakukan manusia adalah menyamakan ucapan dan perilaku. Memang tidak ada manusia yang sempurna, tetapi Tjokroaminoto berusaha mencapainya. Pemikiran pendidikan Islam Tjokroaminoto dapat dilihat dari aspek historis dimulai sejak berdirinya organisasi yang bernama Syarikat Dagang Islam yang sekarang sudah berganti nama dengan Sarekat Islam pada tahun 1912. Pemikiran pendidikan Islam Tjokroaminoto dipengaruhi oleh kongres pendidikan di India yang bernama Society for the promotion of national education, di sini Tjokroaminoto juga menjadi peserta dalam kongres tersebut. Hasil didalam kongres tersebut yaitu: Pendidikan kebangsaan di India haruslah dilakukan dan diurus oleh orang-orang India ; Cita-cita pentahbisan (toewijding), kebijaksanaan (wijsheid), kebatinan dan keutamaan ummat bangsa haruslah menjadi pedoman yang mengatur dalam dunia pendidikan; Anak-anak yang diserahkan oleh sekolah-sekolah kebangsaan nasional institut haruslah senantiasa dimasuki dan diliputi oleh rasa cinta bangsa dan negeri tumpah darah, mempelajari tarikh sendiri, mempelajari kebesaran-kebesaran umat bangsa sendiri, perdagangan bangsa sendiri dan filosofi sendiri ; Pendidikan

---

<sup>16</sup> Anom Whani Wicaksana, *HOS Tjokroaminoto, Teladan Perjuangan, Kepemimpinan dan Kesederhanaan*, (Yogyakarta: C-Klik Media, 2020), 65

kebangsaan tidak boleh dipisahkan dari rumah bangsa atau dalam arti tidak boleh mengasingkan dan melupakan anak-anak dan adat-adat dalam kehidupan keluarga India dan pengaruh berbahagia yang timbul daripada pergaulan yang baik dalam rumah ; Pendidikan kebangsaan haruslah berdasarkan kepada pembukaan dan kecerdasan perasaan dan perangai perasaan.

Isi dari hasil kongres tersebut dapat berpengaruh pada pemikiran Tjokroaminoto yang kemudian memunculkan gagasan tentang pendidikan bagi umat islam. Pemikiran itu berjudul Muslim National Onderwijs atau pendidikan kebangsaan bagi orang Islam. Pemikiran tersebut dikemukakan pada kongres partai Sarekat Islam di Yogyakarta pada tanggal 21-27 Agustus 1925. Isi dari konsep Tjokroaminoto yaitu: Di mana asas-asas Islam itu adalah asas-asas yang menuju demokrasi dan sosialisme (socialisme sejati yang berdasar Islam), dan asas-asas itu juga dimaksudkan untuk menuju cita-cita kemerdekaan umat dan kemerdekaan negeri tumpah darah, maka kalau kita kaum muslimin mendirikan sekolah-sekolah kita sendiri maka pengajaran yang harus diberikan didalamnya haruslah pengajaran yang mengandung pendidikan akan menjadi muslim yang sejati dan bersifat national dalam arti menuju cita-cita kemerdekaan umat.

Berikut ini Pemikiran terhadap Pendidikan Islam yang telah ia konsepkan yaitu :

- a) Pendidikan Islam harus berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

Menurut HOS Tjokroaminoto ilmu harus diperoleh dengan akal, tetapi tidak boleh dipisahkan dari pendidikan budi pekerti dan pendidikan rohani. Ia mengaku bahwa Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits, itulah yang memajukan berbagai ilmu. Oleh karena itu pendidikan Islam harus berdasar dan tidak menyimpang dari sumber Islam tersebut.

- b) Pendidikan harus berdasar kebangsaan (Nasionalis)

Menurut HOS Tjokroaminoto adalah untuk menjadikan anak didik sebagai seorang muslim sejati dan sekaligus menjadi seorang nasionalis hendaknya mempunyai keseimbangan baik ilmu umum maupun ilmu agama yang berjiwa besar penuh kepercayaan kepada diri sendiri.

- c) Pendidikan Islam harus mempunyai akal yang cerdas dan budi pekerti.

Maka disamping itu akal yang cerdas juga harus mempunyai budi pekerti yang utama, hidup sederhana punya keberanian dan mendirian, cinta tanah air, mempertebal perasaan kebangsaan, bukan sebaliknya mengagungkan budaya asing. Berkaitan dengan masalah tersebut harus ada lembaga Pendidikan Islam yang mengelola pendidikan kebangsaan baik secara informal maupun non formal. Pendidikan tersebut harus bertujuan

mengangkat derajat dan martabat kemanusiaan dari setiap individu manusia. Tjokroaminoto menanamkan benih keberanian yang luhur, keikhlasan hati, kesetiaan, dan kecintaan kepada yang benar. Menurutnya, semua hal itu harus menjadi karakter bangsa Indonesia. Tjokroaminoto pernah dimusuhi oleh mertuanya karena dianggap gagal menjadi bangsawan. Kemudian, ia menanggalkan pekerjaan serta gelar ningratnya karena merasa sang mertua sangat menghamba kepada pemerintah kolonial Belanda dan pikirannya sangat kolot. Tjokroaminoto juga selalu menyemai benih perikebatinan yang halus, keutamaan budi pekerti dan kebaikan perangai, serta kehidupan yang saleh. Ia menunjukkannya dengan tulisan-tulisannya yang menggambarkan cara seseorang harus berperilaku baik, setidaknya setiap muslim harus menjadi muslim yang seutuhnya

d) Pendidikan Islam berdasarkan Cinta tanah air.

Cinta tanah air yaitu sekuat tenaga mengadakan pendidikan untuk menanamkan perasaan kebangsaan, memiliki keberanian yaitu selalu menanamkan rasa keberanian terutama jihad (bekerja keras mempropagandakan dan melindungi Islam), karena hal itu termasuk bagian dari iman dan taqwa dan menanamkan sifat kemandirian, maksudnya setiap orang harus berusaha dengan sungguh-sungguh dan pantang memakan hasil pekerjaan orang lain dan mampu mandiri tidak menggantungkan kepada orang lain. Tjokroaminoto menanamkan rasa kecintaan terhadap tanah tumpah darah

dengan jalan mempelajari kultur dan adat istiadat bangsa sendiri. Hal ini dapat dilihat dari setiap Tjokroaminoto mengadakan sebuah kegiatan latihan wayang orang di sanggar seni Panti Harsoyo pada setiap dua minggu sekali. Tjokroaminoto ia juga sangat menyukai bermain gamelan dan menari tetapi istrinya suka bermain piano. Tjokroaminoto mengajar anak didiknya dengan sangat tegas dan penuh pertanggungjawaban karena ia menginginkan anak didiknya untuk menjadi muslim yang sejati, sekaligus nasionalis yang berjiwa mulia dan besar. Muslim dan nasionalis yang diajarkan pak Tjokro ini harus memiliki keseimbangan dalam ilmu umum dan ilmu agama. Oleh karena itu, setiap orang harus mempunyai akal yang cerdas, budi pekerti yang luhur, hidup sederhana, keberanian, mandiri, dan mencintai tanah air.

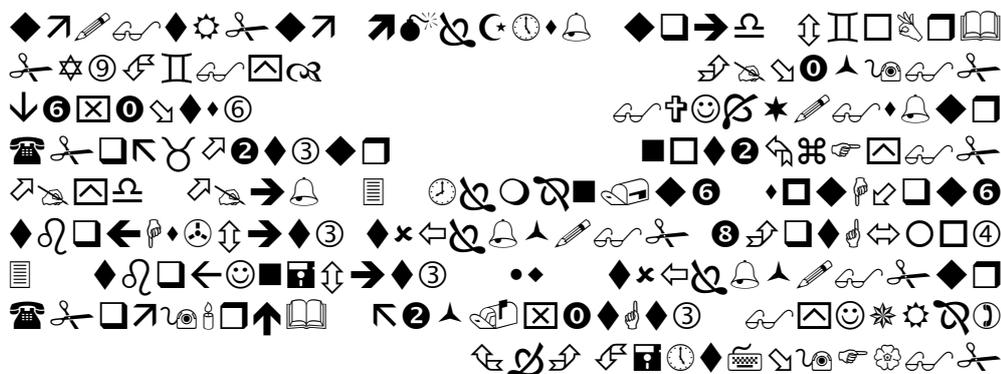
#### **b. Dasar Pendidikan Islam Tjokroaminoto**

Dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan baik dalam rangka penyusunan teori, perencanaan, maupun pelaksanaan pendidikan. Dasar pendidikan merupakan nilai-nilai tertinggi yang dijadikan pandangan hidup suatu masyarakat atau bangsa dimana pendidikan itu berlaku. Karena yang dibicarakan adalah pendidikan Islam maka pandangan hidup yang mendasari seluruh pendidikan ini adalah pandangan hidup Islami atau pandangan hidup muslim yang pada hakikatnya merupakan nilai-nilai luhur yang merupakan paling utama, umum, dan kekal. Pada dalam konsep apapun selalu menggunakan dasar Islam sebagai dasar utama, sehingga dalam

melaksanakan pendidikannya juga berdasarkan sumber Islam yaitu Alquran dan hadits.<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan pendidikan Islam Tjokroaminoto mengutip Al-

Qur'an surat Al-Zumar :



*“Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?” Sesungguhnya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran.”<sup>18</sup>*

Tjokroaminoto mengambil contoh, setelah Madinah menjadi wilayah Islam pada masa Rasulullah, banyak orang yang berdatangan dengan maksud mencari ilmu untuk mendapatkan pengajaran atau pendidikan dari Rasul.

Pengajaran dan pendidikan tersebut juga dikutip oleh Tjoroaminoto yaitu:

*Barang siapa menuntut ilmu pada jalan Allah, sesungguhnya ia telah melakukan perbuatan kebajikan. Barang siapa membicarakan ilmu, ialah memuji kepada Tuhan. Barang siapa menyiarkan ilmu, ialah memberi sadaqah. Barang siapa yang memberikan ilmu, ialah melakukan perbuatan ibadah kepada Allah. Ilmu itulah menyebabkan orang yang mempunyai Ilmu bisa membedakan apa yang terlarang dan apa yang tidak terlarang. Ilmu adalah menerangi jalan ke surga. Ilmu menjadi sahabat dalam padang pasir, teman pergaulan dalam kesunyian, sebagai kawan apabila ditinggalkan sahabat. Ilmu adalah memimpin kepada kebahagiaan. Ilmu merupakan perhiasan di dalam pergaulan teman sahabat. Ilmu dapat digunakan*

<sup>17</sup> Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Syarikat Islam, (Jakarta:LTSI, 1996), 6.

<sup>18</sup> QS. Al-Zumar ‘/39:9.

*terhadap musuh. Dengan ilmu, hamba Allah akan naik kepada ketinggian kebajikan dan keadaan yang mulia, dapat berhubungan dengan raja-raja di dunia dan mencapai kesempurnaan kebahagiaan di akhirat.*<sup>19</sup>

Ilmu harus diperoleh dengan setinggi-tingginya kemajaun akal tetapi tidak boleh dipisahkan dari pendidikan budi pekerti dan pendidikan rohani. Tjokroaminoto mengakui bahwa Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits itulah yang menyebabkan timbulnya kemajuan berbagai macam ilmu. Oleh karena itu pendidikan harus berdasar dan tidak menyimpang dari sumber Islam.<sup>20</sup>

### **c. Tujuan Pendidikan Islam Tjokroaminoto**

Tujuan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh Tjokroaminoto adalah untuk menjadikan anak didik muslim yang sejati sekaligus menjadi seorang yang bersifat nasionalis yang berjiwa besar dan penuh percaya kepada diri sendiri. Sebagai seorang yang muslim sejati dan bersifat nasionalis harus bisa menyeimbangkan antar ilmu moderen duniawi dengan ilmu agama. Oleh karena itu dengan terjadinya kesimbangan keduanya selain memiliki otak yang cerdas juga memiliki budi pekerti yang utama hidup sederhana serta memiliki keberanian dan kemandirian juga memiliki rasa cinta tanah air.<sup>21</sup> Tujuan pendidikan harus sama dengan tujuan kehidupan itu sendiri karena tujuan pendidikan adalah sama dengan tujuan hidup seorang muslim. Namun hidup terdiri atas berbagai tingkatan dimana orang mencoba menggapai

---

<sup>19</sup> HOS Tjokroaminoto, "*Program Azaz dan Program Tandhim*", dalam Amelz, *Hos Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), 47.

<sup>20</sup> HOS Tjokroaminoto, "*Tarich Agama Islam – Riwayat dan Pemandangan atas kehidupan Nabi Muhammad Saw*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1955), 46.

<sup>21</sup> Abdurrahman Sujadi, "*Muslim National Onderwijs*", (Banjarnegara" YPI Tjokroaminoto, 2002), 167.

tujuan-tujuan tertentu. Jadi tujuan pendidikan Islam adalah sejalan dengan tujuan misi Islam itu tersendiri yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah.

Tujuan tersebut sama dan sejalan dengan target yang terkandung dalam tugas kenabian yang di emban oleh Rasul SAW yang terungkap dalam pernyataan beliau, *innama buistu liutamima makarimal akhlak*, yang artinya bahwa sesungguhnya aku diutus untuk membimbing manusia mencapai Akhlak Yang Mulia. Itu merupakan sistem pendidikan Islam yang dirancang agar dapat merangkum tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang pada hakikatnya tunduk pada penciptaanya. Tujuan pendidikan Islam itu bersifat Fitrah yaitu membimbing perkembangan manusia sejalan dengan fitrah kejadiannya dan tujuan pendidikan Islam merentang dua dimensi yaitu tujuan akhir bagi keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Pada dalam konferensi yang diadakan di Mekkah pada tahun 1977 itu disepakati bahwa pendidikan Islam seharusnya bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui latihan semangat internasional diri perasaan dan kepekaan rasa tubuh karena itu pendidikan seharusnya memberikan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya secara spritual intelektual imijitatif physical ilmiah linguistik baik secara individu maupun secara kolektif disamping memotivasi semua aspek tersebut kearah kebaikan dan kesempurnaan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mansur, *“Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa”*, (Jakarta:Pustaka Belajar, 2004), 88.

### **3. Pendidikan Islam Perspektif Tokoh Haji Oemar Said Tjokroaminoto.**

#### **a. Pendidikan Akhlak**

Di dalam pendidikan Akhlak ini Tjokroaminoto menanamkan Nilai-Nilai Religius. Meskipun secara historis seorang Tjokro tidak pernah mengenyam pendidikan Islam dan Pesantren secara formal, tidak membuat Tjokro jauh dari Nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam didapatkan oleh Tjokro di lingkungan keluarga yang memadukan keluarga priyai dan kiai. Tumbuh dan besar di keluarga Islami menjadikan Tjokro seorang pemuda yang memiliki kepribadian dan karakter Islam yang kuat. Sebagai Tokoh pemimpin pergerakan Islam terbesar di Indonesia, Tjokro banyak bersentuhan dengan tokoh-tokoh Islam Nusantara yang semakin menguatkan jati diri keislamannya. Persentuhannya dengan tokoh-tokoh Islam timur tengah saat haji dan menghadiri kongres Islam Internasional banyak menjadikan Islam sebagai sumber Inspirasi dan tujuan perjuangan. Pemikiran Pan Islamisme yang di bawa di Indonesia banyak terinspirasi oleh tokoh pembaharu Islam Dunia yaitu Jamaludi Al-Afgani dan para muridnya yaitu Muhammad Abduh dan rasid Rido. Selain tokoh pan Islamisme yang menjadi rujukan pergerakan Tjokro adalah seorang tokoh perjuangan mesir yaitu Mustafa Kamil (1874-1908). Mustafa Kamil dengan lantang menuntut kemerdekaan penuh mesir dari Inggris.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Mulawarman, Aji Dedi, *Jang Oetama Jejak dan Perjuangan Hos Tjokroaminoto*, (Yogyakarta: Galang Pustaka, 2015), 59.

Sebagai seorang tokoh yang memiliki karakter keislaman yang kuat, Tjokro sadar betul dengan pendidikan Islam. Menurut Tjokro pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah haruslah bermuatan dan bertujuan untuk menjadikan seorang anakdidik sebagai seorang muslim yang sejati dan sekaligus menjadi seorang yang nasionalis yang berjiwa besar dan penuh kepercayaan kepada diri sendiri. Pentingnya nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, menarik simpati besar Tjokro untuk mengkaji lebih dalam tentang pendidikan Islam. Untuk mendukung niatnya tersebut, Ia jadikan keluarganya sebagai laboratorium pendidikan Islam. Pendidikan Islam ditanamkan Tjokro dalam mendidik keluarga. Selain diterapkan kepada anak-anak Tjokro, pendidikan Islam Ia terapkan kepada anak-anak kost yang tinggal di rumah Tjokro. Pendidikan agama menjadi salah satu cara yang digunakan oleh Tjokroaminoto untuk mengimbangi pendidikan Barat yang didapat oleh anaknya dari sekolah-sekolah Belanda.<sup>24</sup>

Kegiatan yang dilakukan Tjokroaminoto dalam mengajarkan Islam Pertama kali dengan mengaji untuk mendalami agama Islam. Kegiatan mengaji yang dilakukan oleh Tjokroaminoto bukan sekedar membaca dan disertai ilmu tajwidnya, tetapi juga memaknai ayat-ayat dalam kehidupan sehari-hari. Tjokro juga sering kali mengawasi kemajuan putra-putrinya dalam mengaji dan menunggunya hingga selesai. Kegiatan ini juga menjadi sebuah kewajiban yang dijalankan oleh seluruh warga rumah kost. Menurut Derajat, pendidikan agama memiliki tujuan berupa asuhan dan bimbingan

---

<sup>24</sup> Johan Rinahani, *Rumah Guru Bangsa*, (Surabaya: Saga, 2016), 95.

terhadap anak didik agar kelak setelah selesai bimbingannya dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama serta menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup. Penanaman nilai-nilai religi dalam pendidikan sangat penting dalam membentuk sikap dan sifat seorang anak didik agar sesuai dengan ajaran-ajaran agama.<sup>25</sup>

Pendidikan agama umumnya menekankan pada kebekan moral dan akhlak. Kajian dalam ilmu akhlak meliputi semua perilaku manusia yang timbul oleh kehendak, serta tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang anak didik. Tjokroaminoto mengadopsi banyak nilai yang bersumber dari ajaran Islam. Menurutnya, Islam tidak memiliki sifat buruk yang dituduhkan oleh banyak pihak yang kurang setujudengan konsep pemikiran islam. Salah satu tokoh yang dimaksud oleh Tjokro ialah Theodore Noldeke. Tuduhan Noldeke didasarkan pada sifat dan sikap masyarakat arab sebagai mayoritas pemeluk agama Islam yang lebih suka berperang serta Khalifa yang bersifat dictator-militeristik.

Lebih lanjut menurut Tjokro, Islam memberikan kebebasan berfikir dan menghormati perbedaan pendapat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Islam, semisal kebebasan berfikir, nilai moralitas, dan nilai toleransi digunakan tjokroaminoto dalam mendidik anak-anak kandungnya dan anak-anak kost. Tjokro juga mengajarkan kepada anak-anaknya untuk mampu mengendalikan hawa nafsunya dan mengembangkan kecerdasan.

---

<sup>25</sup> Darajat, Z. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 86.

Menurut Tjokroaminoto perpaduan antara ajaran agama dan kepandaian ilmu dipastian mampu memberikan keselamatan dan menghindarkan seseorang dari kerendahan derajat. Tjokro juga menambahkan bahwa, pendirian sekolah-sekolah, kajian mengenai akhlak maupun ajaran agama harus diajarkan. Tujuannya sangat jelas, yaitu member pengajaran terhadap akhlak dan budi pekerti. Harus ada keseimbangan antara kepandaian dunia dan kepandaian akhirat. Strategi pendidikan berbasis agama, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan strategi pendidikan lainnya. Perbedaannya pada nilai spiritual dan mental yang menyertai pada saat dilangsungkan proses pembelajaran. Esensi dalam pendidikan berbasis keagamaan lebih menekankan pada nilai normative yang bersumber dari ajaran-ajaran agama.<sup>26</sup>

Penerapan pendidikan berbasis agama juga menjadi alternative penyelenggaraan pendidikan. Kurang lebih terdapat lima pemikiran utama Tjokroaminoto dalam mendidik yang semuanya berlandaskan pada Napas Islam. Gagasan pertamanya adalah menanamkan benih kemerdekaan dan serta benih demokrasi yang telah menjadi tanda kebesaran dan tanda perbedaan umat Islam adazaman dahulu. Buah pemikiran kedua dengan menanamkan benih keberanian yang luhur, benih keikhlasan hati, kesetiaan, dan kecintaan kepada yang benar yang telah menjadi taiat asyarakat Islam pada zaman dahulu. Hasil gagasan yang ketiga ialah menanamkan benih perasaan yang halus, keutamaan budi pekerti, dan

---

<sup>26</sup> Raqiib, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Bpk Gunung Mulia, 2009), 95

kebaikan perangai. Keempat kehidupan yang saleh, hal ini tergambar jelas pada silabus dan kurikulum yang terjabarkan pada sekolah Tjokroaminoto di setiap cabang SI. Gagasan yang terahir ialah menanamkan rasa kecintaan terhadap tanah tumpah darah dengan jalan mempelajari kultur dan adat istiadat bangsa sendiri Lebih lanjut Tjokroaminoto juga menuangkan ide-idenya dalam sebuah artikel yang kemudian dikenal dengan judul Moeslim Nationaal Onderwi atau pendidikan kebangsaan bagi seorang muslim. Ruusan ide-ide Tjokro tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah harus bermuatan dan bertujuan untuk menjadikan seorang anak didik sebagai seorang muslim yang sejati, dan sekaligus menjadi seorang yang Nasionalis yang berjiwa besar dan penuh kepercayaan kepada diri sendiri.
- 2) Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tersebut, haruslah ditanamkan cita-cita demokrasi sebagai benih dan sumber cita-cita perjuangan dalam usaha mengangkat harkat dan derajat bangsa Indonesia.
- 3) Harus ditanamkan prinsip-prinsip keberanian yang bersifat luhur, ikhlas, kesetiaan, dan kecintaan kepada yang benar.
- 4) Harus ditanamkan sifat-sifat luhur budi pekerti yang halus dan tingkah laku yang menjurus kearah terciptanya sikap sopan santun dan berperadaban tinggi.
- 5) Harus ditanamkan prinsip-prinsip hidup sederhana dan saleh dalam hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.

- 6) Harus ditanamkan prinsip-prinsip yang menjunjung tinggi dan menghargai derajat serta martabat bangsa sendiri, antara lain mempelajari buku-buku karangan bangsa sendiri, sejarah bangsa sendiri, dan lain-lain yang datang dari dan oleh kekuatan bangsa kita sendiri.
- 7) Pendidikan dan pengajaran yang erat hubungannya dengan rasa kebangsaan (nasionalisme) tidak boleh menyebabkan anak didik terpisah dari adat istiadat dan kehidupan bahagia dalam kehidupan rumah tangga
- 8) Pendidikan dan pengajaran selain harus mampu memperkuat rasa kebangsaan (nasionalisme) juga harus mampu meningkatkan kecerdasan bangsa dan memupuk watak yang bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 9) Tiap bangsa mempunyai cita-cita adat istiadat dan sejarahnya sendiri. Oleh karena itu pengaruh-pengaruh yang negatif yang datang dari luar atau dari masyarakat kita sendiri harus dicegah sehingga anak-anak didik kita haruslah sungguh-sungguh mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang memungkinkan mereka menjadi seorang muslim yang sejati.
- 10) Dalam dunia pendidikan dan pengajaran Sarekat Islam, ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan keduniaan dan ilmu tentang agama Islam tidak boleh dipisah-pisahkan, dengan kata lain segala keperluan kehidupan dan penghidupan serta tujuan hidup atau penyerahan diri kepada Allah SWT untuk hidup diakhirat harus berjalan paralel dan seimbang. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi satu pihak menguasai penuh berbagai macam ilmu pengetahuan keduniaan tetapi mereka buta terhadap agama

Islam. Sebaliknya adakelompok yang mahir dalam ilmu agama Islam, tetapi otaknya kosong dari ilmu pengetahuan tentang keduniaan.

- 11) Pendidikan dan pengajaran haruslah menghasilkan pemuda dan pemudi yang dapat memahami dan terjun dalam kehidupan modern dengan kemampuan menguasai ilmu pengeahuan keduniaan bahkan yang paling mutahir, tetapi sekaligus memiliki jiwa roh Islam jiwa Islam. Sehingga mereka mampu menghadapi segala tantangan dan godaan yang menimpa dirinya, masyarakat maupun bangsa Indonesia menuju peradaban dan kebudayaan bangsa yang mulia dan bernilai tinggi.<sup>27</sup>

Sebelas poin diatas secara ringkas merupakan prinsip-prinsip pokok yang berkenaan dengan isi, jiwa dan sistem pendidikan yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia. Tjokro meberikan rumusan pendidikan yang diharapkan mampu menjadi kunci dan bekal manusia dalam menjalani kehidupannya. Keseimbangan antara pengetahuan dunia dan ilmu agama atau nilai-nilai religi menjadi poin penting yang perlu ditindak lanjuti.

---

<sup>27</sup> Johan Rinahai, *Rumah Guru Bangsa*, (Surabaya: Saga, 2016), 94.

## 2. Pendidikan Kejiwaan

Dalam pendidikan kejiwaan ini Tjokroaminoto menanamkan nilai jiwa yang Nasionalisme. Berdasarkan adanya Kemunculan golongan elite baru yang memiliki sifat kritis terhadap pendidikan menjadi dasar yang melatar belakangi timbulnya pergerakan Nasional yang dimotori golongan terdidik. Keputusan pemerintah kolonial Belanda untuk menerapkan politik etis, khususnya dibidang pendidikan, pada akhirnya memberikan kesempatan pada golongan bumiputra untuk menikmati pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan menjadi jalan bagi munculnya golongan elite baru yang dapat dikatakan tercerahkan. Golongan elite baru inilah yang kemudian mencoba memberikan kesadaran mengenai nasionalisme dan menanamkan semangat untuk merdeka. Sebagai seorang yang terdidik, Tjokro memiliki kesadaran penuh terhadap nasib bangsanya. Kesadaran terhadap Penindasan dan ketidakadilan yang dialami oleh penduduk pribumi berusaha Ia transfer kepada segenap rakyat pribumi pada saat itu Melalui organisasi Sarekat Islam yang dipimpinya, Tjokro berusaha menyadarkan rakyat yang sedang tertidur pulas akibat dininabobokkan oleh Penjajahan Belanda. Tjokro sadar betul bahwa kebodohanlah yang menyebabkan rakyat tidak berani melawan terhadap penjajahan Belanda. Ketika rakyat bodoh, maka tidak menyadari akan hak-haknya yang dirampas oleh Belanda.

Kesadaran kebangsaan inilah coba Tjokro transfer kepada anak-anak kost yang tinggal di rumahnya. Dalam berbagai kesempatan Tjokro seringkali membuat forum diskusi di rumahnya untuk membahas

permasalahan- permasalahan bangsa. Selain berdiskusi masalah kenagsaan, Tjokro juga sering mengajak murid-muridnya untuk turun langsung kemasyarakat mengawasi kondisi masyarakat secara langsung. Bahkan tidak jarang Tjokro mengajak murid- muridnya terjun langsung menyelesaikan permasalahan rakyat dengan melibatkan mereka dalam tugas-tugas Sarekat Islam.

Kesadaran kebangsaan Murid-murid Tjokro juga didapat dari buku-buku Tjokro yang yang mereka baca. Tjokroaminoto tidak segan meminjamkan bukunya untuk dibaca anak-anak kost. Di rumah sederhana di kampung padat penduduk inilah, Soekarno, Musso, Alimin dan anak-anak kost lainnya menemukan duniannya. Anak kost Tjokro tidak kesulitan menemui rupa-rupa bacaan dari ujung kiri dan ujung kanan di Surabaya. Sukarno bersama pemuda lainnya sering dating ke took buku peneleh yang mungkin juga turut memberikan andil dalam mebesarkan Soekarno. Musso dan kawan-kawannya Selain dari buku, anak-anak kost juga menimba ilmu dari tamu-tamu yang dating kerumah Tjokroaminoto. Buku yang dibaca menjadi modal dalam tiap diskusi dan pemecahan masalah. Soekarno dan pemuda lainnya akan mendapat kesempatan mendengarkan dan ikut dalam percakapan politik selain makan malam bersama. Ketika anak-anak lain sibuk dengan pertandingan sepak bola, Soekarno dan kawan-kawannya memilih untuk duduk dan mengikuti diskusi Tjokroaminoto bersama para tokoh lain maupun pemimpin cabang Sarekat Islam.

Soekarno mengisahkan diskusinya bersama pemuda lain di bawah bimbingan Tjokrominoto sebagai berikut, “ sekali pada waktu makan malam mereka mempersoalkan tentang kapitalisme dan tentang barang-barang yang diangkut dari kepulauan kami untuk memperkaya negeri Belanda. Apa yang tinggal di negeri kita? Kali ini aku bertanya lebih keras, rakyat tani kita yang mencucurkan keringat mati kelaparan dengan makan segobang sehari, kat Alimin, yaitu orang yang memperkenalkanku dengan Marxisme, kita menjadi bangsa kuli dan menjadi kuli diantara bangsa-bangsa, sela kawannya yang bernama Musso, Sarekat Islam bekerja untuk memperbaiki keadaan dengan mengajukan mosi-mosi kepada pemerintah, kata pak Tjokro menerangkan dengan kelihatan begitu senang mempunyai murid-murid yang begitu bersemangat”.<sup>28</sup>

Soekarno dan teman-temannya benar-benar memanfaatkan waktu diskusi untuk belajar dari Tjokroaminoto maupun tamu Tjokroaminoto. Tjokro selalu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh Soekarno sembari membangun kesadaran tentang nilai-nilai kebangsaan dalam diri pemuda. Tjokro menegaskan bahwa tidak ada kemenangan yang mampu dicapai tanpa kekuatan, dan tidak ada kekuatan yang dicapai tanpa adanya persatuan. Soekarno menganggap tjokro sebagai guru yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengajaran padanya. Soekarno melihat sosok Tjokro sebagai seorang pejuang yang memiliki daya cipta dan cita-cita tinggi serta seorang pejuang yang mencintai tanah airnya Tjokro

---

<sup>28</sup> Johan Rinahai, *Rumah Guru Bangsa*, (Surabaya: Saga, 2016), 105.

mengatakan bahwa Nasionalisme erat kaitanya dengan usaha untuk menempatkan seseorang pada tataran bangsa (natie). Nasionalisme mencoba ditanamkan Tjokro dalam memberikan kesadaran kebangsaan pada diri anak-anak kost. Nasionalisme merupakan suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan pada Negara kebangsaan. Ketika seseorang mulai mencintai negaranya, atau dalam kata lain telah tertanam jiwa Nasionalisme apapun akan dilakukan demi negaranya.

Penanaman kesadaran terhadap realitas bangsa yang coba diberikan Tjokro terhadap murid-muridnya, menjadikan Soekarno dan teman-temannya menjadi sosok pemuda yang memiliki kesadaran penuh terhadap nasib bangsanya. Kesadaran kebangsaannya dan Nasionalisme inilah yang menjadi bekal kepemimpinan murid-muridnya menjadi tokoh-tokoh pemimpin pergerakan kemerdekaan. Tjokro telah sukses dalam mendidik murid-muridnya dan mampu mentransfer kesadaran secara utuh nasib bangsanya, yang menjadi modal besar kepemimpinan murid-muridnya. Pendidikan dan pengajaran hendaknya mampu memupuk rasa Nasionalisme dan kebangsaan, juga harus mampu meningkatkan kecerdasan bangsa, dan memupuk rasa tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Johan Rinahai, *Rumah Guru Bangsa*, (Surabaya: Saga, 2016), 95.

Selain nilai Nasionalisme Tjokroaminoto juga menginsepan pendidikan kejiwaan dengan nilai Sosialisme. Nilai-nilai sosialisme harus ditanamkan dalam setiap pengajaran agar peserta didik memiliki rasa peduli terhadap sesama. Nilai sosialisme juga akan menempa peserta didik untuk memiliki tanggung jawab untuk membantu orang lain. Seseorang yang tidak memiliki nilai-nilai Sosialisme dalam dirinya, cenderung akan bersikap egois dan mementingkan diri sendiri Terdapat bermacam cara pandang dalam menentukan titik pijak pendidikan seperti idealism, realism, naturalism dan sosialisme.<sup>30</sup>

Pendidikan yang berpijak pada nilai sosialisme diharapkan mampu membentuk pribadi yang memiliki sikap dan sifat cinta kasih terhadap sesama. Sosialisme sangat erat kaitannya dengan nilai moral dan estetis yang mengajarkan kelembutan nurani. Nilai-nilai tersebut pada dasarnya terkandung dalam tujuan pendidikan yang membentuk pribadi berakhlak serta mempertajam nurani dan kecerdasan. Di Indonesia pandangan sosialisme didukung oleh tradisi masyarakat berupa gotong royong dan saling tolong menolong. Gotong-royong merupakan salah satu nilai yang berkembang di masyarakat yang merupakan warisan dari budaya bangsa. Tjokroaminoto dengan cermat menggali nilai-nilai sosialisme yang bersumber dari ajaran agama dan disinergikan dengan tradisi-tradisi social dalam masyarakat Jawa. Anggapan Ratu Adil

---

<sup>30</sup> Koesoema, D.A. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Jaman Global*,(Jakarta: Grasindo, 2007), 162.

kemudian melekat dalam diri Tjokroaminoto yang dianggap mampu memberikan suatu solusi baru bagi perjuangan Bumiputra. Anggapan ini tidak terlepas dari nilai-nilai sosialisme yang melekat pada dirinya, yang menjadi dasar perjuangannya dalam membela kepentingan rakyat. Sosialisme sebagai sumber dari nilai-nilai etika, menurut pemikiran Tjokro tidak lepas dari ajaran-ajaran agama Islam. Tjokro menambahkan bahwa sumber nilai-nilai sosialisme Islam adalah firman Tuhan yang terdapat dalam kitab suci. Sosialisme Islam menurut Tjokro adalah faham yang mengajarkan kemerdekaan sebagai seorang bangsa, persamaan derajat sebagai manusia, dan persaudaraan sebagai kesatuan umat.<sup>31</sup>

Tjokroaminoto mengatakan bahwa sosialisme hanyalah bias terjadi sempurna apabila tiap-tiap manusia tidak hidup untuk dirinya sendiri, tetapi hidup untuk keperluan masyarakat bersama. Menurut Tjokro sudah sepatutnya manusia mengesampingkan sikap materialistis dan individualis yang hanya akan menghambat berkembangnya sosialisme dalam masyarakat. Menurutnya materialism erat kaitannya dengan egoisme dan nafsu mengejar kesenangan untuk diri sendiri. Nilai-nilai sosialisme ditamamkan oleh Tjokro ditanamkan oleh Tjokroaminoto melalui kesadaran kebangsaan yang dibangun olehnya. Tjokro berusaha menyadarkan anak-anak kost untuk turut prihatin dengan nasib yang telah dialami penduduk Hindia Belanda. Sikap sosialis anak-anak kost Tjokro kemudian tertuang pada sikap anak-anak kost dalam dunia organisasi

---

<sup>31</sup> Hos Tjokroaminoto, *Sosialisme Islam*, (Bandung: Segarsy, 2010), 46.

maupun tulisan-tulisan yang banyak mengkritisi kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang dianggap kurang memihak pada rakyat Bumiputra. Sikap sosialis Tjokroaminoto dalam mendidik juga diwujudkan dengan bentuk perhatian. Tjokroaminoto yang dikenal yang memiliki sikap keras hati, ternyata masih menyimpan kelembutan perasaan.

## **B. PEMBAHASAN**

Mengenai pendidikan H.O.S. Tjokroaminoto berpendapat bahwa, Pendidikan yang telah di konsepkannya sangat penting untuk dikembangkan dan diterapkan dalam segala situasi. Ia memandang pendidikan merupakan hal yang memberi peran positif terhadap kemajuan sebuah Negara, karena dengan pendidikan bisa diukur maju dan mundurnya sebuah Negara. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Natsir, bahwa Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto mengandung nilai-nilai kebangsaan yang muaranya digunakan untuk melawan penindasan kolonial Belanda bersama para tokoh perjuangan yang lain. Nilai-nilai kebangsaan di tentukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hak asasi manusia bahkan manusia itu akan menjadi manusia pendidikan. Oleh karena itu maju mundurnya suatu kaum sangat bergantung sebagian besar kepada pendidikan yang berlaku dikalangan mereka. Amin juga menegaskan demikian bahwa, pendidikan akhlak dan kejiwaan akan selalu menjaga dan membina nilai-nilai religius dan sosialisme. Tujuan pendidikan akhlak dan kejiwaan yang ingin di capai menurut

H.O.S Tjokroaminoto adalah untuk menjadikan anak didik sebagai seseorang muslim yang sejati dan sekaligus menjadi seorang nasionalis yang berjiwa besar penuh kepercayaan kepada diri-sendiri.

Pada dalam kehidupan Tjokroaminoto ia tidak pernah lepas dari pendidikan akhlak baik itu untuk dirinya sendiri maupun keluarga dan anak-anaknya serta anak muridnya. Tjokroaminoto selalu menerapkan dan mengajarkan akhlak yang baik dan tidak pernah melenceng dari aturan agama Islam dan Alquran. Dari temuan penelitian di atas dapat dianalisis bahwa konsep pendidikan akhlak yang di konsepkan nya yaitu nilai Religius dan pendidikan kejiwaan yang di konsepkan nilai Nasionalisme , berikut pembahasannya :

#### 1. Pendidikan Akhlak

Tjokroaminoto membentuk Pendidikan Akhlak yang di dalam nya terdapat nilai-nilai religius, sebagaimana pendidikan akhlak yang telah ia konsepkan yaitu:

- a) Pendidikan Akhlak berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Menurut Haji Oemar Said Tjokroaminoto ilmu harus dapat diperoleh dengan akal, namun tidak bisa dipisahkan dari pendidikan budi pekerti dan pendidikan rohani. Dengan mempelajari ajaran islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits hal inilah yang dapat memajukan berbagai ilmu, maka dari itu pendidikan islam tidak boleh menyimpang dari kedua sumber islam tersebut.<sup>32</sup>
- b) Selajutnya, Pendidikan Akhlak harus mempunyai akal yang cerdas. Setiap akal yang cerdas juga harus memiliki budi pekerti yang paling utama, hidup

---

<sup>32</sup> Anom Whani Wicaksana, *HOS Tjokroaminoto, Teladan Perjuangan, Kepemimpinan dan Kesederhanaan*, (Yogyakarta:C-Klik Media, 2020), 74

sederhana punya keberanian dan kemandirian, cinta tanah air, mempertebal perasaan kebangsaan. Dengan adanya lembaga pendidikan Islam agar kita tidak me ngagungkan budaya asing. Lembaga pendidikan Islam harus dapat mengelola pendidikan kebangsaan baik secara informal maupun non formal. Tujuan tersebut adalah untuk mengangkat derajat dan martabat kemanusiaan dari setiap individu.

- c) Pendidikan Akhlak yang diajarkan Tjokroaminoto dapat diambil dengan baik oleh anak-anak kostnya dan juga tertanam dalam pemikiran serta mempengaruhi tingkah laku anak-anak kost nya. Ia mengajarkan bagaimana menjadi seseorang yang tegas tapi rendah hati dapat dilihat dari ia mengatakan bahwa ia lebih suka dikenal sebagai rakyat biasa daripada sebagai orang ningrat, dan ia juga mengajarkan setiap hal yang dilakukan harus berdasarkan niat dan berdoa yang kuat, ia juga mengajarkan untuk menjadi orang yang sabar dan kuat dalam menghadapi hal apapun, karena tjokroaminoto dikenal keras pada dirinya sendiri ia tak mudah mengatakan untuk kalah terutama terhadap penjajah hal ini dibuktikan dengan sikapnya yang menentang feodalisme dan kolonialisme.
- d) Dalam Pendidikan Akhlak Tjokroaminoto selalu menegakkan benih peri kebatinan yang halus, keutamaan budi pekerti dan kebaikan perangai serta kehidupan yang saleh. Tjokroaminoto dengan segala tulisannya menggambarkan bagaimana seorang harus berperilaku setidaknya setiap muslim harus menjadi muslim yang seutuhnya yang merasuk jiwa dan raganya.

- e) Tjokroaminoto juga sudah menunaikan rukun islam ke lima yaitu menunaikan ibadah haji.
- f) Tjokroaminoto menerapkan penanaman kedisiplinan pada kaderisasi yang sangat ketat. Penanaman nilai-nilai kedisiplinan diterapkan tidak hanya masalah duniawi saja tetapi juga ilmu agamanya. Nilai-nilai nya dapat dibuktikan dengan aturan yang telah di buat oleh tjokroaminoto untuk anak-anak nya beserta anak muridnya yaitu dimulai dari aturan ketatnya jam malam, bangun pagi, serta hubungan laki-laki dan perempuan. Hal itu lah banya membuat anak dan anak kost nya menjadi orang yang memiliki kedisiplinan yang sangat tinggi.<sup>33</sup>

## 2. Pendidikan Kejiwaan

Tjokroaminoto telah mengonsepan pendidikan kejiwaan dengan melalui nilai-nilai Nasionalisme dan Sosialisme, berikut pendidikan jiwa yang telah dikonsepan nya yaitu :

- a) Pendidikan Jiwa yang dimiliki Tjokroaminoto harus berdasarkan Kebangsaan (Nasionalis). Menurut Haji Oemar Said Tjokroaminoto dengan berdasarkan Nasionalis yaitu untuk menjadikan anak didik sebagai seorang muslim sejati. Setiap anak didik harus memiliki keseimbangan antara ilmu umum dengan ilmu agama namun jiwanya tetap besar terhadap kepercayaan diri sendiri. Tjokroaminoto menanamkan jiwa kebangsaan karna ia sering berdiskusi dengan anak kostnya tentang pergerakan kemerdekaan Indonesia.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Amelz, *HOS Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*, 25.

- b) Tjokroaminoto juga memiliki Pendidikan Jiwa Cinta Tanah Air. Berarti sekuat tenaga mengadakan pendidikan untuk menumbuhkan perasaan kebangsaan, selalu menanamkan rasa keberanian terutama jihad ( bekerja keras mempropagandakan dan melindungi islam), karena hal itu dapat termasuk bagian dari keimanan dan ketaqwaan dan selalu menanamkan sifat kemandirian agar tidak bergantung kepada orang lain.<sup>35</sup>
- c) Tjokroaminoto selalu menegakkan rasa kecintaan terhadap tanah tumpah darah dengan jalan mempelajari kultur dan adat istiadat bangsa sendiri. Tjokroaminoto sangat rutin dalam satu minggu atau dua minggu sekali untuk mengadakan latihan wayang orang di tempat seni Panti Harsoyo bersama anak-anaknya serta anak-anak kostnya. Tjokroaminoto juga hobi bermain gamelan dan pandai menari, sedangkan istrinya suka bermain piano, hal ini dapat menular padda anaknya. Salah satu seorang anaknya yang bernama Harsono bukan sekedar hanya meneladani kegemaran orang tuannya tetapi ia juga meneladani semangat patriotisme, cinta tanah air, serta sifat kesederhanaan dan membantu sesamanya.
- d) Pelajaran baik yang diberikan oleh Tjokroaminoto kepada anak-anaknya serta anak kostnya yaitu mengenai arti dari kemerdekaan dan demokrasi yakni membela kebenaran dan berpihak pada rakyat serta hanya takut pada Allah SWT. Pada suatu ketika anaknya yang baru lulus sekolah pernah memberikan ijazah kelulusannya kepada sang ayah tetapi sang ayah malah bukan bangga atau senang terhadap anaknya, tetapi Tjokroaminoto lebih memilih untuk

---

<sup>35</sup> Johan Rinahani, *Rumah Guru Bangsa*, (Surabaya: Saga, 2016), 97.

mencabik-cabiknya kemudian ia menegaskan pada anaknya bahwa lebih baik untuk menjadi abdi rakyat dengan membangun cabang SI.

- e) Tjokroaminoto memiliki jiwa kepemimpinan yang cerdas, lincah, dan semangat. Sehingga ia ditakuti dan disegani oleh lawan-lawan politiknya. Serta Tolong menolong sesama manusia.
- f) Tjokroaminoto juga memiliki jiwa yang teladan dan panutan banyak orang, termasuk murid-muridnya yang tinggal di rumahnya di Gang Peneleh, Surabaya. Rumah itu juga menjadi wadah untuk diskusi-diskusi ideologis oleh para penghuninya. Segala penindasan akibat aturan-aturan pemerintahan kolonial juga menjadi bahasan mereka.<sup>36</sup>

Tjokroaminoto menerapkan kehidupan sehari-harinya di luar lingkungan maupun dalam lingkungan ia selalu mengajarkan bahwa untuk menjadi seorang masyarakat harus tegas dan mandiri serta memiliki jiwa kebangsaan dan cinta tanah air. Serta ia juga menanamkan Benih Keberanian, keikhlasan, kesetiaan dan kecintaan kepada yang haq. Tjokroaminoto juga menanamkan untuk menjadi jiwa yang sederhana serta saling tolong-menolong.

Hasil dari penelitian ini dapat diuraikan bahwa menurut Haji Oemar Tjokroaminoto yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam, atau pendidikan yang didalamnya diajarkan ada ilmu Agama dan ilmu Umum walaupun pada hakikatnya bahwa ilmu itu satu tidak ada pembagian atau dalam kelompok. Hal ini dimaksudkan agar terbentuk manusia yang akademis tapi religius. Tujuan pendidikan Islam Menurut Haji

---

<sup>36</sup> Hos Tjokroaminoto, *Sosialisme Islam*, (Bandung: Segarsy, 2010), 50.

Oemar Tjokroaminoto adalah membentuk manusia yang berkepribadian muslim, membentuk manusia Indonesia sejati, berjiwa merdeka dan bersifat demokratis serta berwawasan luas tetapi tetap religius dan cinta tanah air. Prinsip pendidikannya yaitu perasaan kebangsaan nasionalisme harus tetap diutamakan dalam hal mempelajari berbagai jenis ilmu pengetahuan. Pendidikan Akhlak yang diterapkan oleh Tjokroaminoto juga berdasarkan ajaran Agama Islam dan Alquran hadits. Tjokroaminoto juga memiliki pendidikan Jiwa yang Nasionalisme dan Sosialisme. Agar Ilmu pengetahuannya umum dan ilmu pengetahuan agama Islam berjalan sejajar dan seimbang menurut ketentuan-ketentuan kurikulum yang diatur oleh para ahli di bidangnya masing-masing. Dengan adanya sistem kurikulum yang seimbang dan searah ke tujuan ilmu pengetahuan yang hendak dicapai agar seorang muslim dan muslimah tidak hanya menonjol dan terampil dalam bidang ilmu pengetahuan keduniaan saja, tetapi ia juga menonjol dan terampil dalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Hal ini terdapat pada pilar peradaban yang dimiliki oleh Tjokroaminoto dalam tulisannya *Culture dan Adat Islam* dan *Tafsir Program Azaz dan Program Tandhim*. Ia berkata :

“Kalau ada orang Islam mendirikan sekolah (madrasah) tinggi, pertengahan, atau rendah, dengan Cuma memberikan pengajaran untuk kepandaian akal saja, tetapi di dalam hatinya anak-anak tidak ditanamkan benih kemerdekaan dan *democratie* yang menjadi tanda kebesaran dan perbedaan umatnya Islam besar pada zaman dulu, dan didalam hatinya anak-anak tidak pula ditanamkan benih keberanian yang luhur, keikhlasan hati, kesetiaan dan kecintaan kepada barang yang benar yang telah menjadi tabiatnya pergaulan hidup Islam bersama pada zaman dulu, dan murid-murid tidak juga diberinta pengajaran yang mendidik kebatinan yang halus, keutamaan budi, dan kebaikan perangai yang dulu telah membuat orang Arab penduduk lautan pasir menjadi bangsa tuan yang halus adat lembaganya, dan menjadi tukang menanam keadaban dan kesopanan, dan juga didalam hatinya murid-murid tidak ditanam bijinya penghidupan yang saleh dan sederhana, sebagai yang dulu sudah menjadikan masyarakatnya umat Islam, sekolah-sekolah yang hanya memberi kepandaian yang “dingin”, “tidak hidup”,

akhirnya hanya menuntun kepada materialisme, sekolah-sekolah yang demikian itu bagi umat Islam lebih baik tidak ada saja!”<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> H.O.S Tjokroaminoto, *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim Syarikat Islam*, ( Jakarta: Yayasan Bina Sari, 2000),76.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan mengacu pada permasalahan penelitian tentang “Analisis Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Haji Oemar Said Tjokroaminoto (Tinjauan terhadap Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Kejiwaan” maka dapat diambil kesimpulan yaitu, Menurut pemikiran Haji Oemar Said Tjokroaminoto tentang pendidikan Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam (Al-Quran dan Hadits). Hal ini dikarenakan agar terbentuk manusia yang akademis tetapi religius.

Tujuan pendidikan Islam menurut Tjokroaminoto yaitu untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim sejati. Konsep Pendidikan Akhlak pada Tjokroaminoto yaitu terdapat pada nilai religius yang harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dan yang terakhir Konsep Pendidikan jiwa pada Tjokroaminoto yaitu harus berdasarkan kebangsaan (Nasionalis) dan Sosialisme.

## **B. SARAN**

berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat keterbatasan peneliti dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian ini dari tinjauan lain yang lebih menarik. Sehingga pemikiran Konsep Pendidikan Haji Oemar Said Tjokroaminotodalam dunia pendidikan Islam dapat diterapkan dalam dunia pendidikan yang lebih luas.
2. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bagi calon pendidik dan bagi yang sudah menjadi pendidik agar dapat menerapkan pendidikan sesuai dengan Pendidikan Islam . apalagi pada sekolah umum pendidikan Islam sangat penting di terapkan agar tercpita peserta didik yang tidak hanaya memiliki pengetahuan umum melainkan juga dilengkapi dengan Religius serta nasionalisme dan sosialisme.
3. Keluarga perlu mempelajari, mengamalkan konsep-konsep pendidikan Islam, terutama tokoh-tokoh Muslim. Anak lahir dengan berbagai fitrah dan potensi. Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga merupakan penentu dari berkembang atau tidaknya potensi dan fitrah anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Achmad, Mudlor. *Etika Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Amelz, *HOS Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*. Jakarta: Bulan Bintang, 1952.
- Amin, M.Mansyur. *HOS Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangan*, Jakarta: Cokroaminoto University, 1995.
- Amialia, Grace. *Landasan Pendidikan (dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup)*. Depok: K E N C A N A, 2017.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tsawuf*, 10th ed. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, Prof.H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Budiman, Haris *Kepemimpinan Visioner dalam Perspektif Islam*, UIN Raden Lampung, 2013.
- Bunyamin, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Maskawih dan Arisoteles (Studi Komparatif)”, *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no.2. 2018.
- Damsar, Prof. Dr, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Darajat, Dr. Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Darmadi, Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta: An1image, 2019.
- Darussalam. *Sosialisme Islam*, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Daud, Dr. H. Syarifuddin. *Komplikasi Pemikiran Pendidikan H.O.S Tjokroaminoto dalam Perspektif Islam*. Makassar: Alauddin Press Makassar, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: CV. Pustaka Harapan, 2006.
- Fathurohman, Pupuh, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung, PT Refika Aditama, 2013.
- Firdaus. *Tazkiyah Al-Nafs, Upaya Solutif Membangun Karakter Bangsa*. Makassar: Alaudin Press, 2012.
- Gonggong, Anhar. *HOS Tjokroaminoto*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research*. Yogyakarta:Andi Offset, 2001, Jilid I.
- Hadi, Anas, Imam, *Implementasi Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto Tentang Pendidikan Kebangsaan*. Yogyakarta:IAIN Walisong0, 2012.
- Hadhiri , *Akhlak Tsawuf*, 10th ed. Bandung:Pustaka Setia, 2015.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) kajian Filosofi Teoritis dan Aplikatif*. Malang:Cv Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Haryanti, Nik, *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang:Gunung Samudera,2014.
- Hasan, M.Iqbal, *Pokok-pokok Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor:Ghalia Indonesia, 2002.
- Hidayat, Dr.Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan:LPPPI, 2016.
- John, Dewey, *Democracy and Eduction*. Jakarta:The Free Press, 1994.
- MA, Gani, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam*. Jakarta:Bulan Bintang, 1984.
- Maukuf, Al-Masykuri, *Guru dan Harapan Bangsa*, (Jakarta:Muda Cendikia), 2011.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung:PT. Al-Ma'arif, 1989.
- Mirnawati, *Kumpulan Pahlawan Indonesia Terlengkap*. Jakarta: Penerbit CIF, 2013.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung : PT Rodakarya, 2008.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengaja*. Surabaya:Citra Media, 1996.
- Mulawarman, Aji dedi. *Jang Oetama Jejak dan Perjuangan Hos Tjokroaminoto*, Yogyakarta: Galang Pustaka,2015.
- Muslih, Muhammad, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa”, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.6 No.1,2021.
- Mustofa, Dani, *strategi pendidikan HOS Tjokroaminoto*, Skripsi. Lampung : UIN Raden Intan, 2018.
- Nasution, S, *Metodelogi Penelitian Dasar*. Jakarta:Bulan Bintang, 2014.
- Novia Windy & Umi Chulsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya:Kashiko. 2006.

- Rasyid,Irsyad, *Komponen Pendidikan*. Makassar:UNIV Makassar, 2014.
- Rinahani, Johan *Rumah Guru Bangsa*, Surabaya: Saga, 2016.
- Rusli, Wildan, *Sistem Pendidikan Islam Menurut H.O.S Tjokroaminoto*. PURWOKERTO:STAIN PURWOKERTO, 2013.
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru profesional*. Riau:PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sanaky, AH. Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam:Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta:Safiria Insania Press, 2003.
- Sudarmanto, Y.B. *Jejak-Jejak Pahlawan: Dari Sultan Agung Hingga Syeikh Yusuf*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, Cet 2, 1996.
- Sujadi, Abdurrahman, “*Muslim National Onderwijs*”. Banjarnegara” YPI Tjokroaminoto, 2002.
- Sulhan, Najib, *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya, PT.Jepe Press Media Utama, , CET. 1, 2010.
- Surawan, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:K-Media, 2018.
- Syafi’ie, Inu Kencana, *Pengantar Filsafat*. Bandung:PT Refika Aditama, 2010.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tjokroaminoto, Hos *Sosialisme Islam*, Bandung: Sega Arsy, 2010.
- Tjokroaminoto, HOS, “*Program Azaz dan Program Tandhim*”, Jakarta:Bulan Bintang, 1952.
- Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010.
- Tobroni, & Imam Suprayogo, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuniarti, Eka, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Idealisme*, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 1 No. 2, (2016) : 154
- Yulianti, Alifia, *Komponen-Komponen Pendidikan*, Bogor:Univesitas IBN Khaldun Bogor, 2012.

Wicaksana, Anom Whani, *HOS Tjokroaminoto, Teladan Perjuangan, Kepemimpinan dan Kesederhanaan*. Yogyakarta: C-Klik Media, 2020.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011.

## Haji Oemar Said Tjokroaminoto



- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Nama Lengkap  | : Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto |
| 2. Alias         | : H.O.S Tjokroaminoto   Tjokroaminoto  |
| 3. Profesi       | : Pahlawan Nasional                    |
| 4. Agama         | : Islam                                |
| 5. Tempat Lahir  | : Ponorogo                             |
| 6. Tanggal Lahir | : 16-08- 1882                          |
| 7. Zodiac        | : Leo                                  |
| 8. Warga Negara  | :Indonesia                             |
| 9. Biografi      | :                                      |

Salah satu pahlawan pergerakan nasional yang dikenal dengan nama Raden Hajdi Oemar Said Tjokroaminoto dilahirkan pada tanggal 16 Agustus 1882 di Desa Bukur, Madiun, Jawa Timur, Indonesia. H.O.S Tjokroaminoto masuk pangreh praja setelah dia menamatkan studi di OSVIA, Magelang pada tahun 1900. Kurang lebih selama 7 tahun ia bergabung dalam keanggotaan pangreh praja, kemudian ia keluar di tahun 1907 karena sistem pendidikan di sana yang dinilai berbau feodal. Di Indonesia,

dia adalah ketua dari Sarekat Islam (SI) di Surabaya. Dia mulai bergabung dengan Sarekat Islam sejak bulan Mei 1912. Sebelum menjabat sebagai ketua SI, dia bekerja sebagai teknisi di Pabrik Gula Rogojampi. Selain sebagai pimpinan SI, dia dianggap guru yang patut diteladani. Ajaran dan didikannya terhadap muridnya melahirkan beberapa tokoh nasional lain, seperti : Kartosuwiryo (berhaluan agamis), Muso Alimin (berhaluan sosialis/komunis), dan Soekarno (berhaluan nasionalis). Soekarno, salah satu murid H.O.S Cokroaminoto, adalah tokoh proklamator dan nasionalis yang menjabat sebagai presiden pertama Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sedangkan Muso merupakan pelopor pemberontakan PKI di Madiun, Indonesia. Muridnya yang lain, Kartosuwiryo, yang menginginkan terbentuknya Negara Islam Indonesia menjadi dalang dari gerakan DI/TII. H.O.S Tjokroaminoto sempat ditangkap oleh Belanda di bulan Agustus 1921. Cukup setahun dia harus tinggal dibalik jeruji besi, kemudian dia dibebaskan di bulan April 1922. Setelah bebas, ia mendirikan markas di Kedung Jati di tahun 1922. Di tahun yang sama, ia juga mendirikan Pembangunan Persatuan. Di bulan September 1922, dia mulai menulis dan menerbitkan sebuah artikel berseri berjudul "Islam dan Sosialisme" di Soeara Boemiputera. H.O.S Tjokroaminoto menghembuskan nafas terakhirnya pada tanggal 17 Desember 1934 di Yogyakarta, Indonesia, karena penyakit yang dideritanya. Jenazahnya dimakamkan di Taman Makam Pahlawan (TMP) Pekuncen, Yogyakarta, Indonesia. Riset dan analisis oleh: Giri Lingga Herta Pratama

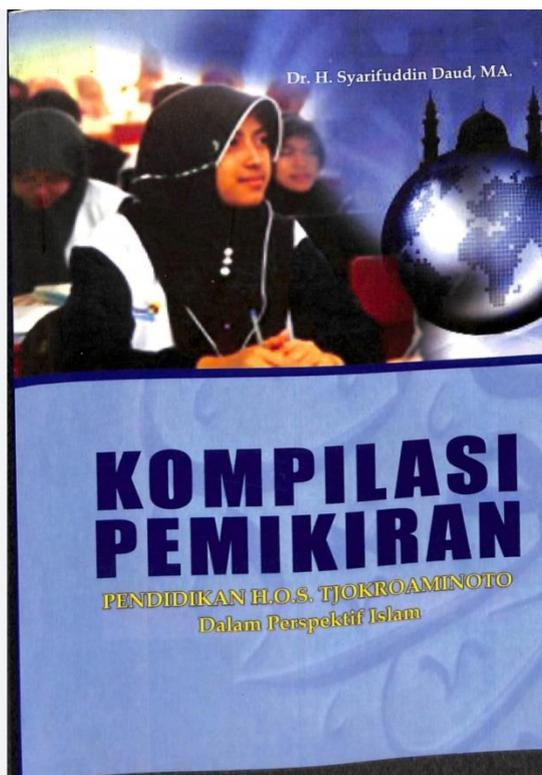
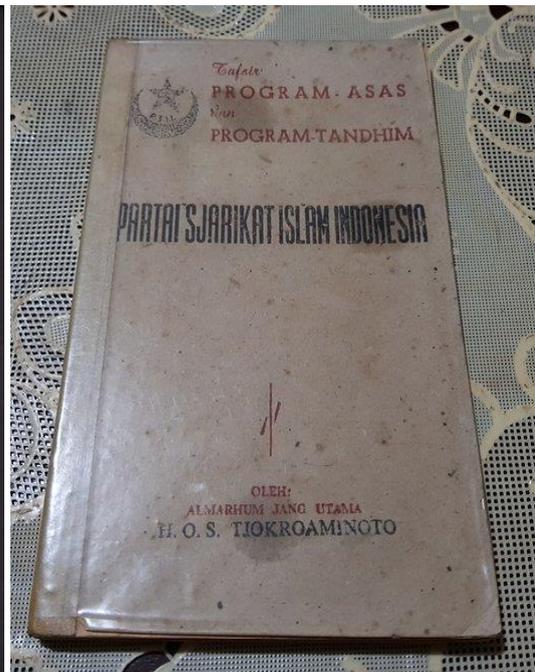
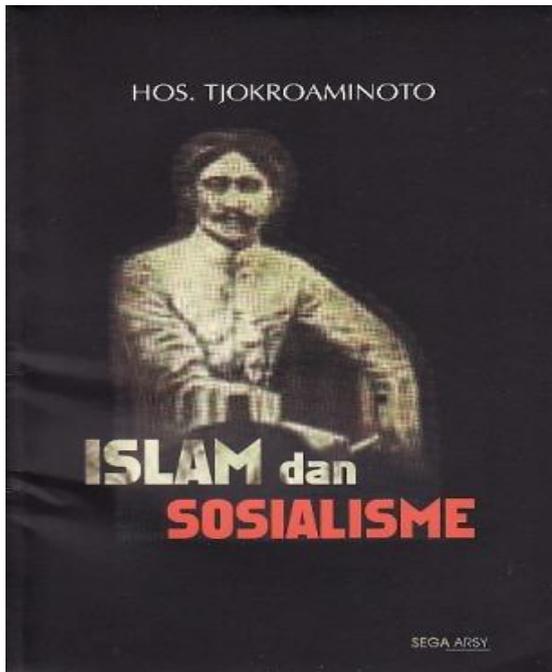
10. Pendidikan

: Menamatkan Studi Di OSVIA (1990)

11. Karir

:Ketua Sarekat Islam (SI) sejak Mei 1912.

Lampiran 2



ii

**KOMPILASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN H.O.S. TJOKROAMINOTO: Dalam Perspektif Islam**

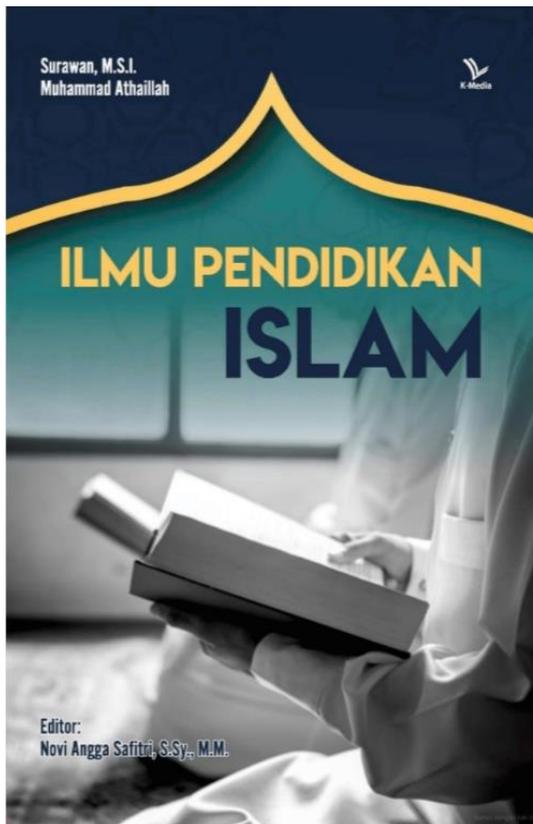
Penulis : Dr. H. Syarifuddin Daud, MA.  
Editor : Dr. H. Bulu', MAg.  
Layout : Dr. Mahmuddin, M.Ag.  
Desain Sampul : Tim Berkah Utami  
Dicetak oleh : Berkah Utami  
Jl. Sultan Alauddin Makassar

Penerbit: Alauddin Press Makassar

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi tanpa izin penerbit.  
Makassar-Indonesia 2014

Perpustakaan Nasional  
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

vii - 281 15,5 x 23 cm.  
ISBN : 978-602-237-756-6



#### ILMU PENDIDIKAN ISLAM

vi + 105 hlm.; 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-316-108-4

Penulis : Surawan & Muhammad Athaillah

Editor : Novi Angga Safitri

Tata Letak : Nur Huda A.

Desain Sampul : Nur Huda A.

Cetakan 1 : Februari 2021

Copyright © 2021 by Penerbit K-Media  
All rights reserved

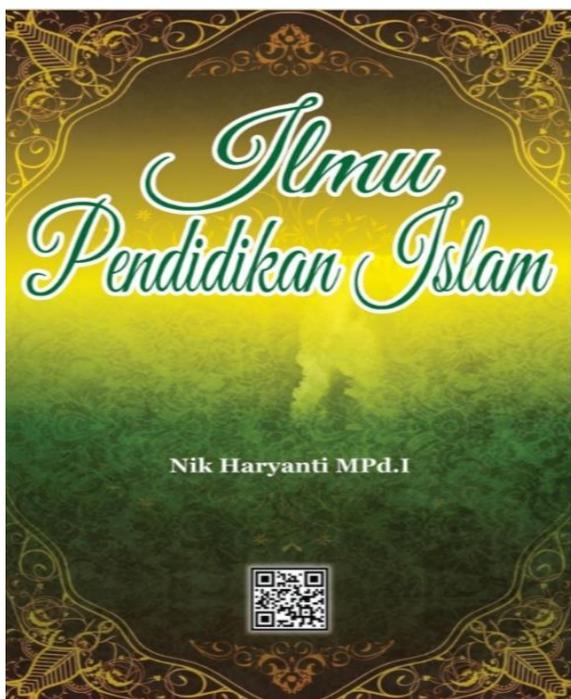
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektris maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

#### Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit K-Media  
Anggota IKAPI No.106/DIY/2018  
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.  
e-mail: kmedia.cv@gmail.com

ii



## ILMU PENDIDIKAN ISLAM (IPI)

Penulis :  
Nik Haryanti MPd.I

Penerbit



**PENERBIT GUNUNG SAMUDERA**

Pertokoan Pasar "Semar" Wendit Kav. A - 64

Mangliawan, Pakis, Malang 65154

Telp. 0341-9189169

Fax. 0341-793781

<http://www.bookmart.co.id>

e-mail: [redaksi@bookmart.co.id](mailto:redaksi@bookmart.co.id)

Anggota IKAPI

No: 145/JTI/2013

Cetakan I, Desember 2014

ISBN 978-602-1223-33-8

Luthfatul Qibtiyah, S.Hum., M.Pd.I

PERBANDINGAN  
PENDIDIKAN MORAL  
PERSPEKTIF  
ISLAM DAN BARAT

Pengantar:  
Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag  
(Guru Besar UIN Walisongo Semarang)

**PERBANDINGAN PENDIDIKAN MORAL  
PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT**

Kuningan © 2020, Luthfatul Qibtiyah, S.Hum., M.Pd.I

Editor : Muhamad Basyrul Muvid  
Setting : Goresan Pena Publishing  
Penata Isi : C. I. Wungkul  
Desain Sampul : C. I. Wungkul

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

Diterbitkan pertama kali oleh :

**Goresan Pena**

Anggota IKAPI, Jawa Barat, 2016  
Jl. Jami no. 230 Sindangjawa – Kadugede – Kuningan  
Jawa Barat 45561  
Telp./SMS/Whatsapp : 085-221-422-416  
IG : @penerbit\_gp  
Email : goresanpena2012@gmail.com  
Website : www.goresanpena.co.id

*Referensi | Non Fiksi | R/D*  
xii + 118 hlm. ; 14 x 21 cm  
ISBN : 978-623-275-523-9

Cet. I, Oktober 2020

Apabila di dalam buku ini terdapat kesalahan cetak/produksi atau kesalahan informasi, mohon hubungi penerbit.

# Desain Pendidikan Karakter

Konsep  
dan Aplikasinya  
dalam  
Lembaga Pendidikan



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

JOHN DEWEY

## DEMOCRACY and EDUCATION

AN INTRODUCTION TO THE  
PHILOSOPHY OF EDUCATION

**DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER:**  
Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan  
Edisi Pertama  
Copyright © 2011

ISBN : 978-602-8730-85-3  
ISBN (E) : 978-623-218-149-6  
15 x 23 cm  
x, 408 hlm  
Cetakan ke-4, April 2015  
Cetakan ke-3, April 2013  
Cetakan ke-2, Mei 2012  
Cetakan ke-1, Agustus 2011

**Kencana. 2011.0327**

**Penulis**  
Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

**Desain Sampul**  
Circlestufi Design

**Penata Letak**  
Riefmanto

**Percetakan**  
PT Adhitya Andrebina Agung

**Penerbit**  
**KENCANA**  
(Divisi dari PRENADAMEDIA Group)  
Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220  
Telp: (021) 478-64657 Faks: (021) 475-4134  
e-mail: pmg@prenadamedia.com  
www.prenadamedia.com  
INDONESIA

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,  
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.

**THE FREE PRESS**  
A Division of Simon & Schuster Inc.  
1230 Avenue of the Americas  
New York, NY 10020

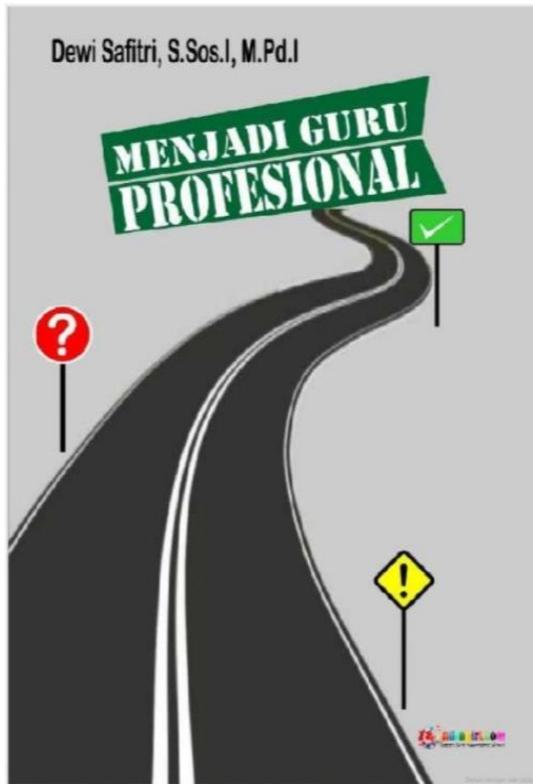
Copyright © 1916 by Macmillan Company  
Copyright renewed © 1944 by John Dewey  
All rights reserved,  
including the right of reproduction  
in whole or in part in any form.

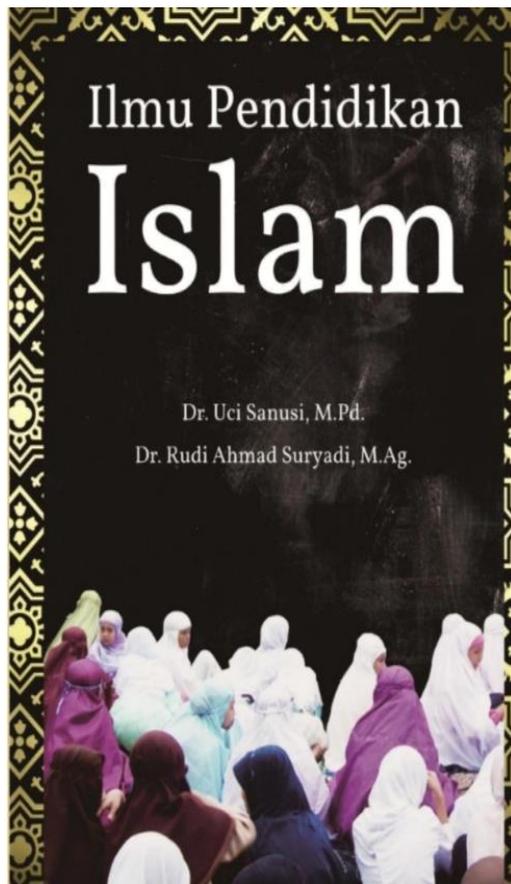
**The Free Press** and colophon are trademarks  
of Simon & Schuster Inc.

ISBN-13: 978-0-684-83631-7  
ISBN-10: 0-684-83631-9

Manufactured in the United States of America

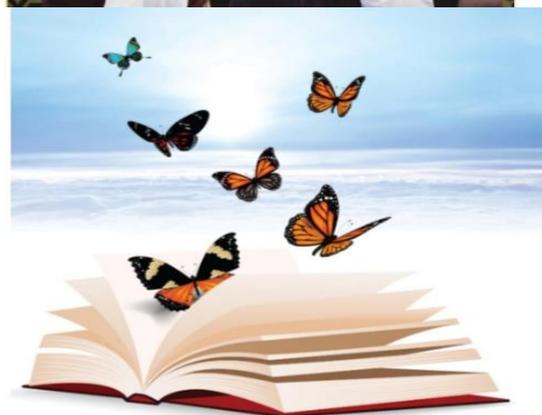
10





# Ilmu Pendidikan Islam

Dr. Uci Sanusi, M.Pd.  
Dr. Rudi Ahmad Suryadi, M.Ag.



## LANDASAN PENDIDIKAN

*Dasar Pengenalan Diri Sendiri  
Menuju Perubahan Hidup*

**Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka, M.Pd.  
Grace Amalia A. Neolaka, S.Pd., M.Pd.**

### ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Rudi Ahmad Suryadi

Profesor / Dosen Setawan Santoso

Dosen Guru / Bernard M

Tata Letak / Nurd Prima Subeki

Sumber / Freepik.com <http://www.freepik.com/free-vector/>  
remdas-background-with-arabic-letters\_869723.htm

Cetakan Pertama: Mei 2018

Hak Cipta 2018, Pada Penulis

Ini diluar tanggung jawab penerbitan

Copyright © 2018 by Deepublish Publisher  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menjiplak, menyalin, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT DEEPUBLISH**  
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)

Anggota IKAPI 076/DK/2012

Jl. Rajawali, G. Elang 6, No. 1, Duren, Sudoarjo, Ngablak, Sleman

Jl. Kalisatung Km. 9,3 - Yogyakarta 55581

Telp./Faks: 0274 433477

Website: [www.deepublish.com](http://www.deepublish.com)

[www.penerbitdeepublish.com](http://www.penerbitdeepublish.com)

E-mail: [cs@deepublish.com](mailto:cs@deepublish.com)

### Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**SURYADI, Rudi Ahmad**

Ilmu Pendidikan Islam/oleh Rudi Ahmad Suryadi--Ed.1, Cet. 1--  
Yogyakarta: Deepublish, Mei 2018.

vi, 302 hlm., Uk:14x20 cm

ISBN 978-602-475-149-4

1. Pendidikan Islam

I. Judul

297.07

**LANDASAN PENDIDIKAN**  
Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup  
Edisi Pertama  
Copyright © 2017

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN 978-602-422-188-1

15 x 23 cm

x, 564 hlm

Cetakan ke-1, Oktober 2017

Kencana. 2017.0846

**Penulis**

Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka, M.Pd.  
Grace Amalia A. Neolaka, S.Pd., M.Pd.

**Desain Sampul**

Irfan Fahmi

**Penata Letak**

@satucahayapro

**Percetakan**

PT Kharisma Putra Utama

**Penerbit**

K E N C A N A

Jl. Kebayunan No. 1, Tapes - Cimanggis, Depok 16457

Telp.: (021) 290-63243 Faks.: (021) 475-4134

Divisi dari PRENADAMEDIA GROUP

e-mail: [pmg@prenadamedia.com](mailto:pmg@prenadamedia.com)

[www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com)

INDONESIA

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,  
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.